

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS SISWA DI
SMP NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

SANTI
NIM : 17 0201 0155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 8 PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

SANTI
NIM 17 0201 0155

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag.**
- 2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo yang ditulis oleh Santi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0155, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 22 November 2022 Masehi bertepatan dengan 27 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 6 Januari 2023

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Kaharuddin, M.Pd. | Penguji I |
| 3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II |
| 4. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. | Pembimbing I |
| 5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |

())
())
())
())
())

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



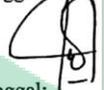
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 1961231 199903 1 014

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo ditulis oleh Santi Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0155, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminat hasil penelitian pada hari jum'at, tanggal 16 September 2022 bertepatan dengan 19 Safar 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang ()
tanggal:
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
Penguji I ()
tanggal: 16/11-2022
3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji II ()
tanggal:
4. Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag.
Pembimbing I ()
tanggal:
5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II ()
tanggal:

Dr. Kaharuddin, M.Ag.
Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag.
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di
Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Santi
NIM : 17 0201 0155
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **“Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo”**

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian di sampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
3. Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag.
4. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.

(
tanggal: 07/11-2022

(
tanggal:

(
tanggal:

(
tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ.
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin K, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta bapak/ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orangtua saya Ayahanda Juhari dan Ibunda Jumrana, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-

anaknya, serta semua saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan saya, mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 (khususnya kelas PAID), yang selama ini membantu dan selaku memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat tercinta penulis, terima kasih atas doa dan suportnya selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin .

Palopo, 2022

Santi

17 0201 0155

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Bunyi	Pendek	Panjang
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ... اِوْ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... اِوْ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأُطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭ fāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَادِلَةَ	: <i>al-madinah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>

الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ى*) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta' murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arbāin al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatilāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazi unzila fihi al-Qur'ān

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muḥammad ibnu)
Naṣr HāmidAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hāmid (bukan: Zaid, Naṣr HāmidAbū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*
saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*
as = *'alaihi al-salam*
H = Hijrah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS TIM PENGUJI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xx
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaa Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	14
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	37
C. Definisi Istilah	38

D. Desain Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
I. Teknik Analisis Data	49

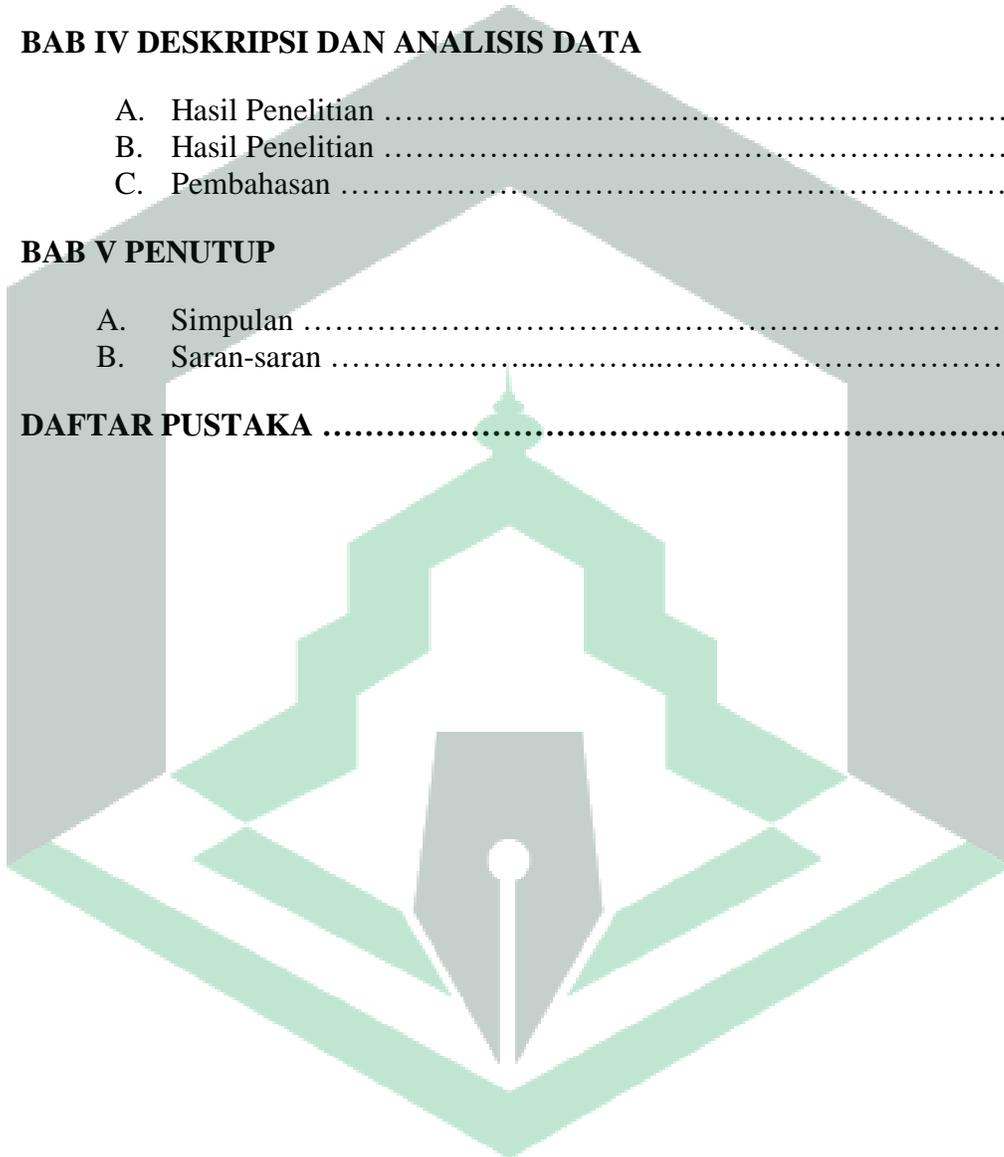
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	86
B. Saran-saran	87

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------



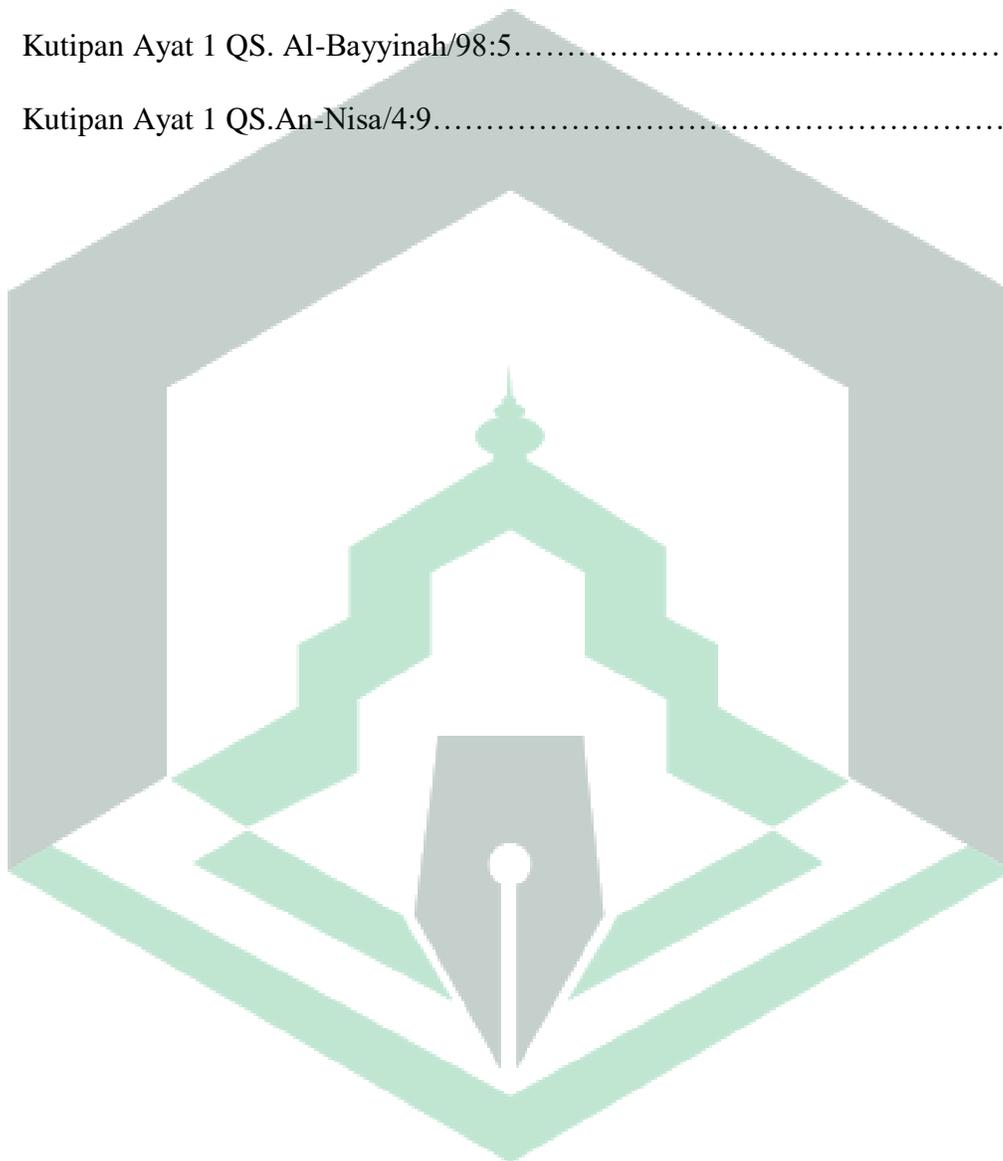
DAFTAR BAGAN

Kerangka Fikir.....	35
---------------------	----



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. At-Tahrim/66:6.....	4
Kutipan Ayat 1 QS. Al-Baqarah/1:132.....	26
Kutipan Ayat 1 QS. Al-Bayyinah/98:5.....	27
Kutipan Ayat 1 QS. An-Nisa/4:9.....	29



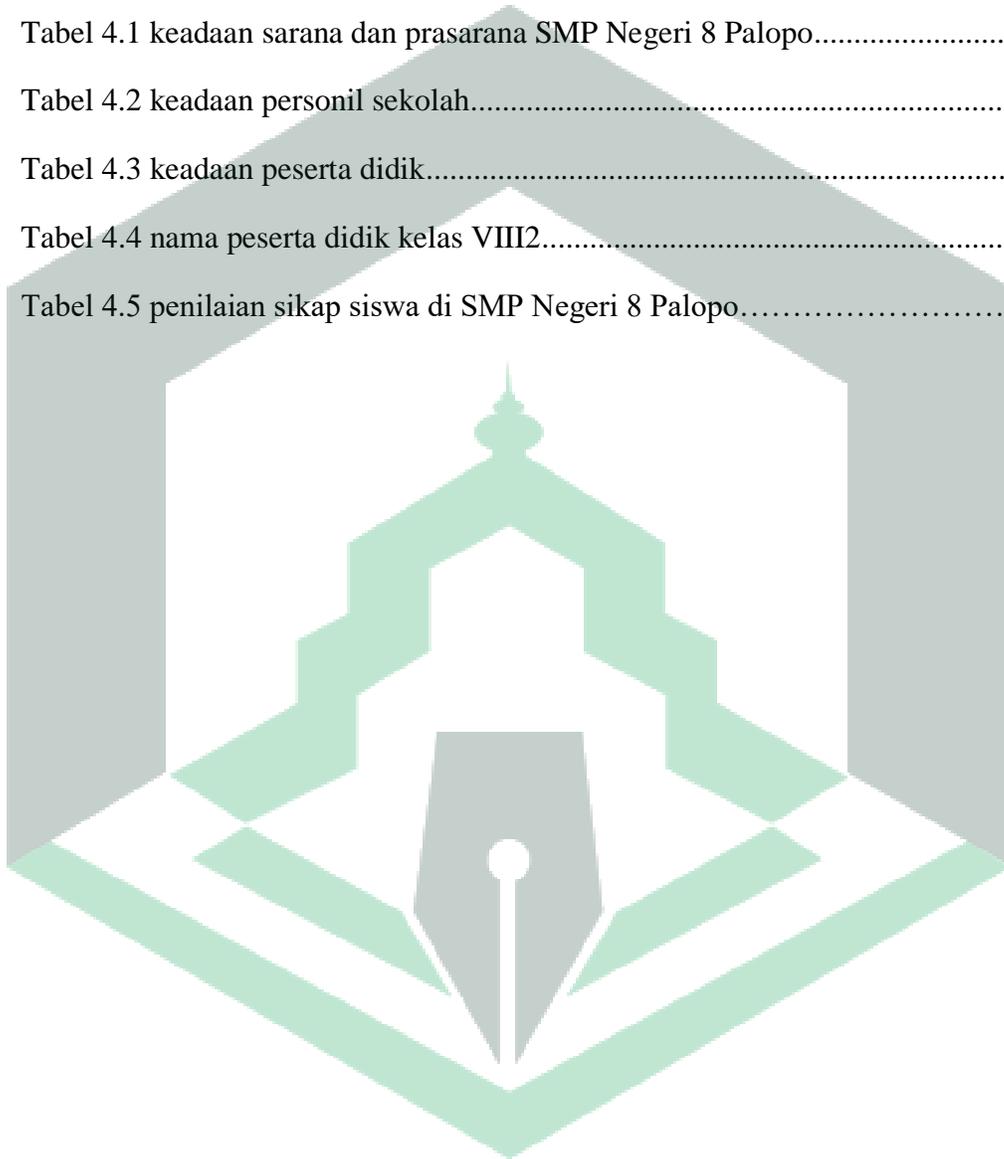
DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis HR. Abu Daud 5



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 persamaan dengan perbedaan sebelumnya.....	13
Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen.....	41
Tabel 4.1 keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 8 Palopo.....	49
Tabel 4.2 keadaan personil sekolah.....	50
Tabel 4.3 keadaan peserta didik.....	52
Tabel 4.4 nama peserta didik kelas VIII2.....	52
Tabel 4.5 penilaian sikap siswa di SMP Negeri 8 Palopo.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Instrumen Wawancara

Lampiran 2: Daftar Informan

Lampiran 3: Surat Permohonan Izin Meneliti

Lampiran 4: Dokumentasi Proses Penelitian



ABSTRAK

Santi, 2022, *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Negeri 8 Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, gambaran upaya pembentukan karakter Islami, dan untuk mengetahui gambaran karakter siswa sebagai hasil dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik *compile data, disassemble, reassemble data, interpret data, conclude*.

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implelementasi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo tergolong baik dimana peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa ketika di sekolah sudah cukup baik dilihat dari indikator karakter Islami. Hanya saja guru pendidikan agama Islam bisa lebih lagi meningkatkan dalam menumbuhkan karakter Islami dalam diri siswa, agar siswa dapat menanamkan dalam diri nilai-nilai karakter Islami agar bisa sukses di masa depan.

Kata kunci: Karakter Islami, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang dijadikan sarana dalam pengembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), membentuk karakter dan moral, serta menghasilkan peserta didik atau tenaga yang memiliki SDM (sumber daya manusia) yang mencakup pengetahuan, teknik, dan keterampilan yang berdaya saing tinggi, baik di dalam maupun di luar daerah. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas akan mewujudkan manusia yang bermutu tinggi, berbudi pekerti luhur dan berahlak mulia. Pendidikan merupakan lingkungan utama yang memberikan kesempatan dan dukungan bagi perkembangan peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai potensi bawaan sendiri-sendiri, meskipun aspek-aspek perkembangannya sama tetapi tingkatannya berbeda.¹

Pada dasarnya ada beberapa masalah pokok yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia yaitu mengenai bagaimana pengupayaan agar semua warga negara dapat menikmati kesempatan pendidikan serta pendidikan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan kerja yang mantap untuk dapat terjun kedalam kancah kehidupan bermasyarakat. Jenis permasalahan pokok pendidikan yang diprioritaskan penanggulangannya di Indonesia yaitu masalah pemerataan

¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dasar kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 53.

pendidikan, masalah mutu pendidikan, masalah efisiensi pendidikan, masalah relevansi pendidikan dan sarana prasarana.²

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan bangsa Indonesia karena dengan berpendidikan kita bisa terlepas dari belenggu kebodohan. Setiap orang berhak memiliki pendidikan untuk bekal dirinya dimasa yang akan datang. Namun dalam pemenuhan pendidikan tersebut juga harus disertai dengan beberapa faktor pendukungnya, seperti fasilitas yang memadai, sistem pembelajaran dan juga kualitas guru yang baik.

Berbagai kondisi di Indonesia menunjukkan krisis moral bangsa saat ini yang memprihatinkan. Krisis moral terjadi pada semua golongan usia dan semua lini bangsa. Tidak jarang kita mendengar berbagai berita di media massa atau di lingkungan masyarakat mengenai berbagai kasus, baik individu maupun sekelompok orang yang menyimpang dari nilai moral dan etika bangsa yang bermartabat. Hal tersebut diperkuat dengan temuan berbagai data mengenai kasusu seperti pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba, aborsi, dan korupsi yang semakin meningkat. Berbagai kasus runtuhnya moral pun terjadi di dunia pendidikan, seperti kasus plagiat di perguruan tinggi, kasus anak SD yang bunuh diri karena malu belum melunasi pembayaran buku pelajaran, dan masih banyak lagi masalah moral di kalangan pelajar lainnya.³

²Priarti Megawanti, "Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia" *Jurnal Of Formati* Volume 3, No. 2, (2019), 779. <http://semnasfis.unimet.ac.id>.

³Faridah Alawiyah, "Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia" *Jurnal Aspirasi* Volume 3, No. 1, (Juni 2016), 88. <https://jurnal.dpr.go.id>.

Pembangunan kualitas pendidikan di Indonesia harus dilakukan secara bersama-sama tidak hanya bagi pemerintah dan para pendidik tetapi perlu juga melibatkan masyarakat, karena masyarakat memiliki peran penting untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang berkualitas. Namun kenyataannya masyarakat menyerahkan sepenuhnya pendidikan siswa atau peserta didik hanya kepada para guru. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya peran masyarakat dalam dunia pendidikan. Masalah pendidikan sebagai proses pemanusiaan manusia membutuhkan sinergi antar komponen dan membutuhkan kesepahaman visi seluruh *stake holder* yang terlibat.⁴

Pendidikan moral memang sangat diharapkan perbaikannya. Apalagi dalam dunia pendidikan agar seluruh komponen dalam masyarakat terutama dalam dunia pendidikan menjadi lebih baik dan dapat mencetak generasi muda yang lebih bermoral. Semua itu tidak akan terwujud tanpa partisipasi dari pembentukan moral oleh lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, tenaga pendidik peserta didik, serta pengendali moral dari agama.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh ajaran Islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. Sebagaimana firman Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

⁴I Nyoman Temon Astawa, "Memahami Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Kemajuan Mutu Pendidikan di Indonesia" *Jurnal Penjaminan Mutu* Volume 3, No. 2, (Agustus 2017). 197. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PJM>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api ner’aka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁵

Qatadah mengemukakan: “Yakni hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka.”

Demikian itu pula yang dikemukakan oleh adh-Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan, di mana mereka mengatakan: “Setiap Muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah *Ta’ala* kepada mereka dan apa yang dilarang-Nya.”⁶

Ayat tersebut mengandung anjuran yang ditujukan kepada para orang tua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri, maupun anak-anaknya dari api neraka. Begitu juga di sekolah, guru sebagai pengganti orang tua, sekolah juga terkena anjuran tersebut, dalam artian sekolah juga dituntut untuk melakukan usaha

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an & Terjemahnya*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), 560.

⁶Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Pustaka Imam As-Syafi’I, 2008), 44.

tersebut terhadap siswanya. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berahlak mulia dengan keIslaman yang taat dan istiqamah dalam melaksanakan ibadah. Sebagaimana disebutkan dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسَأَلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُّ وَالْفَرْجُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَوْدِيِّ (رواه أبو داود)⁷

Artinya:

“Telah menceritakan kepada Kami Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala’, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris, telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakekku dari Abu Hurairah ia berkata Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang kedalam surga, maka beliau pun menjawab: “Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia.” Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang kedalam neraka, maka beliau menjawab: “Mulut dan kemaluan.” Abu Isa berkata: ini adalah hadis shahih gharib. Abdullah bin Idris adalah Ibnu Ysid bin Abdurrahman Al Audi. (HR. Abu Daud)

Sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah juga harus membangun budaya yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, menghargai perbedaan, dan sebagainya. Pendidikan maupun program yang mengarah pada pembinaan tingkah laku atau karakter benar-benar sangat diperlukan. Sebagai lembaga konservasi nilai, masyarakat menaruh harapan sepenuhnya terhadap agama untuk mengontrol dan mengantisipasi dinamika tersebut. Tugas ini menjadi semakin berat dengan adanya

⁷Imam Hafiz Abu Dawud Sulaiman bin Ash’ath, *English Translation of Sunan Abu Dawud*, Vol. 4 (Jeddah: Maktaba Dar-us-Salam, 2008), 515-516

fenomena kemerosotan akhlak yang semakin banyak terjadi dikalangan masyarakat yang berimbas pada menurunnya moral pelajar.⁸

Pentingnya pendidikan agama Islam disekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹

Pendidikan Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi mausia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara.

Selain itu, pihak sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan yang bersifat keagamaan serta membawa nilai-nilai luhur. Jadi nilai-nilai luhur yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai dari pendidikan Islam yang dikembangkan melalui program kegiatan keagamaan yang bersifat kognitif, realistik, serta sebagai wujud

⁸Nunu Firdaus dan Nur Hodijah, "Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana" *Jurnal Ilmiah Educater* Volume, 4, No. 2, (Desember 2018), 113-129. <http://jurnal.upmk.ac.id>.

⁹Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 78.

pengembangan efektif dan psikomotorik yang telah disampaikan pada kegiatan belajar di kelas ataupun di kegiatan non akademik lainnya.¹⁰

Namun, Pelaksanaannya selama ini masih ditekankan pada metode ceramah dan hafalan. Padahal ajaran Islam sendiri penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran pendidikan agama Islam sebaiknya mendapatkan waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam, namun juga dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk membangun moral bangsa (*nation character building*).¹¹

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat kelak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 8 Palopo”.

¹⁰Rinannik, “Program Pembelajaran Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Umum” *Jurnal Tarbawiah* Volume 13, No. 2, (Juli-Desember 2019), 237. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>.

¹¹Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII 2 di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Bagaimana upaya pembentukan karakter Islami siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII 2 di SMP Negeri 8 Palopo?
3. Bagaimana gambaran karakter siswa sebagai hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII 2 di SMP Negeri 8 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam VIII 2 di SMP Negeri 8 Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter Islami siswa VIII 2 di SMP Negeri 8 Palopo.
3. Untuk menjelaskan gambaran karakter siswa sebagai hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII 2 di SMP Negeri 8 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan Manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang implementasi pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menjadi konstribusi dalam menerapkan pendidikan karakter Islami siswa sebagai pendidik, sehingga peran akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

b. Bagi Siswa

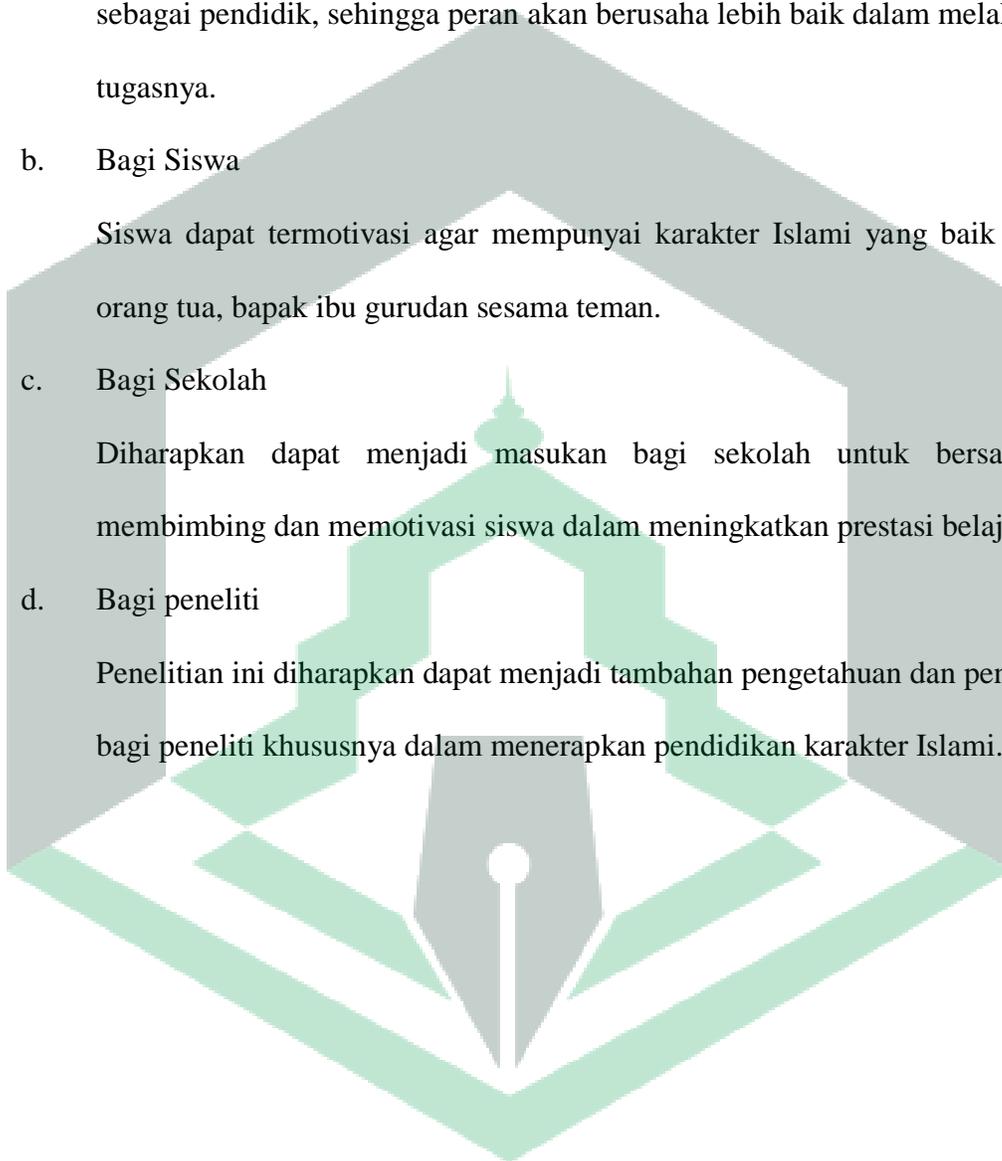
Siswa dapat termotivasi agar mempunyai karakter Islami yang baik terhadap orang tua, bapak ibu gurudan sesama teman.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk bersama-sama membimbing dan memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dalam menerapkan pendidikan karakter Islami.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Guna melengkapi penulisan proposal penelitian ini, maka penulis akan menggunakan beberapa tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah, yaitu antara lain:

1. Tuti Wahyuni dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh sekolah menengah pertama negeri 5 tanjung jabung timur sebagai upaya pembentukan karakter Islami pada siswa, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islmi siswa kelas VIIA sekolah menengah pertama negeri 5 tanjung jabung timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif kualitataif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 5 tanjung jabung timur dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama

Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa kelas VIIA menengah pertama negeri 5 tanjung jabung timur sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu juga diberikan motivasi berperilaku baik agar siswa memiliki akhlak mulia. Dari kegiatan tersebut jika sudah terlaksana, maka mereka sudah menunjukkan perilaku yang baik dan positif.¹²

2. Nesi Apriyadi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh SD negeri 45 kota Bengkulu sebagai upaya pembentukann karakter Islami siswa. Jenis penelitian yang digunakan peneliti lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing* atau *prevication*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki siswa di SD negeri 45 kota Bengkulu secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran disekolah, tetapi masih dalam kebatasan. Implementasi pendidikan agama Islam di SD negeri 45 kota Bengkulu sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswanya

¹²Tuti Wahyuni, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*, (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), x.

sudah bisa dilihat melalui karakter -karakter yang ditunjukkan dalam kesaharian di sekolah.¹³

3. Violita Rahmawati dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Metro, serta untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak di SMK Negeri 3 Metro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan objek yaitu guru PAI, kepala sekolah, guru-guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi, penjamin keabsahan data dilakukan teknik triangulasi data. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwasanya cara tersebut efektif dan mudah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI, dan juga kegiatan lainnya. Namun dalam kegiatan tersebut terdapat faktor pendukung penghambat, faktor pendukung seperti terdapat sarana dan prasarana yang mendukung yang mudah untuk dijangkau guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam, adanya kerja sama antara siswa dan guru, sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu, kurangnya

¹³Nesi Apriyadi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islam Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, (IAIN Bengkulu, 2018), 11.

kesadaran siswa, kesulitan guru dalam menasehati siswa diluar jam pelajaran, guru terlalu sering membebankan tugas kepada siswa.¹⁴

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Tuti Wahyuni	“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siwa Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”	Deskriptif Kualitatif	Pada penelitian ini keduanya sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter Islami pada siswa SMP.	Penelitian ini memfokuskan tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islmi siswa kelas VIIA.
2.	Nesi Apriyadi	“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa	Kualitatif Deskriptif	Pada penelitian ini keduanya sama-sama meneliti pembentukan karakter Islami siswa	Penelitian ini fokus pada mendeskripsikan implementasi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh SD negeri 45. Dan teknik

¹⁴Violita Rahmawati, *Implemetasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro*, (IAIN Metro, 2020), vii.

		SD Negeri 45 Kota Bengkulu”			analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan <i>conclusion drawing</i> atau <i>prevication</i> .
3.	Violita Rahmawati	“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro”	Kualitatif Deskriptif	Pada penelitian ini keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif.	penelitian ini fokus pada menghasilkan deskripsi tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Metro, serta untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak.

B. Deskripsi Teori

1. Karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

Karakter dalam Islam lebih akrab disapa dengan akhlak, kepribadian serta watak seseorang yang dapat dilihat dari sikap, cara bicara dan berbuat yang kesemuanya melekat dalam dirinya menjadi sebuah identitas dan karakter sehingga sulit bagi seseorang untuk memanipulasinya. Manusia akan tampil sebagaimana kebiasaan, budaya dan adat kesehariannya, sebab manusia merupakan anak kandung

budaya, baik keluarga maupun masyarakatnya disamping anak kandung dari agama yang dipeluknya.¹⁵

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan sebuah proses membentuk akhlak *al-karimah*, sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian dan watak yang baik, yang bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya di dunia, serta mampu menjalankan perintah-Nya. Karena itu dalam Islam, pendidikan karakter sama maknanya dengan pendidikan yang berbasis akhlak. Islam melihat pentingnya membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia (*akhlaq al-karimah*).

Menurut Al-Ghazali, akhlak perlu dididikan dan diajarkan sejak usia dini, sehingga seorang anak tidak paling tidak mengetahui tentang batas perbedaan antara perbuatan baik dan buruk, sanggup untuk melakukannya, serta dapat menilai kondisi atau keadaan akhlaknya (apakah baik atau buruk).¹⁶

Gagasan Ibnu Khaldun terkait dengan pendidikan Islam yang dapat membentuk manusia memiliki karakter, sehingga generasi milenial mampu menjadi manusia-manusia yang memiliki kualitas, untuk dapat mempertahankan hidup dan eksistensi masyarakat yang berkebudayaan tinggi sesuai dengan alur perkembangan zaman. Gagasan pendidikan Islam yang mampu membentuk karakter generasi milenial

¹⁵Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam, Kajian dari Aspek Metodologis" *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Volume XI, No. 1, (Agustus 2015), 90. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

¹⁶Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3, No. 2, (2017), 212-213. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1792>.

adalah kecerdasan kognitif (*fikriyyah ma'rifiyyah*), afektif (*khuluqiyah*), psikomotorik (*jihadiyah*), spritual (*ruuhaniyah*), dan sosial kemasyarakatan (*ijtima'iyah*).¹⁷

Ibnu Miskawaih mengungkapkan bahwasanya syari'at agama sangat penting dalam proses pembentukan akhlak. Melalui ajarannya, manusia membiasakan diri untuk melakukan perbuatan yang baik, mengupayakan kebijakan dan mencapai kebahagiaan melalui berfikir dan penalaran yang akurat. Ibnu miskawaih mengungkapkan tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mendorong manusia secara spontan melakukan hal baik, sehingga ia berperilaku terpuji sesuai kodratnya sebagai manusia yang akan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.¹⁸

Pandangan Ibnu Sina dalam pendidikan karakter menyatakan bahwa tugas ibu, bapak atau guru adalah memberi penekanan kepada pendidikan agama kepada anak-anak, karena hal itu bertujuan untuk membentuk adab dan akhlak yang baik. Selain itu, ibu, bapak atau pendidik itu juga perlulah memberi contoh yang baik kepada anak-anak, karena mereka adalah golongan pertama yang perlu diberi pendidikan. Ibnu sina juga mengatakan bahwa kehidupan itu adalah akhlak, tiada kehidupan tanpa akhlak (prilaku individu).¹⁹

¹⁷Aan Nasrullah, "Pendidikan Karakter Prespektif Ibnu Khaldun: Suatu kebutuhan Generasi Milenial di Era Industri 4.0" *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* Volume 12, No. 1 (September 2020), 12. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v12i1.4024>.

¹⁸Nurkhalisay, dkk, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Ibnu Miskawaih)" *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6, No. 1, (2020), 98. <http://reset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.

¹⁹Nur Indah Sari, "Pendidikan Karakter menurut Ibnu Sina dan Relevansinya dengan Pembangunan Karakter di Indonesia" *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan* Volume VI, No. 2, (2015), 6. <https://doi.org/10.51226/assalam.v3i2.57>.

Menurut Ibnu Qayyim, karakter yang baik didasarkan kepada empat pondasi yaitu pertama, *al-shabru* (sabar) yakni menguasai diri, menahan amarah, tidak mengganggu orang lain, lemah lembut dan tidak gegabah, serta tidak tergesa-gesa. Kedua, *al-iffah* (kehormatan diri) yang dapat menjauhi hal-hal yang hina dan buruk, baik berupa perkataan maupun perbuatan, memiliki rasa malu, mencegah dari rasa kekejian, bakhil, dusta, ghibah, dan mengadu domba. Ketiga, *al-syaja'ah* (keberanian) yang mampu mendorong pada kelapangan jiwa, sifat-sifat mulia, rela berkorban dan memberikan sesuatu yang dicintai. Keempat, *al-adl* (adil) yang mampu mendorong manusia pada jalan tengah yaitu tidak meremehkan dan tidak berlebih-lebihan.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter Islami merupakan serangkaian gambaran dari akhlak baik yang ditunjukkan oleh pengaplikasian dalam bentuk tingkah laku yang dengan itu menjadi sebuah karakter yang diambil dari ajaran agama terkhusus agama Islam, sehingga nantinya akan menghasilkan sebuah akhlak yang baik.

Karakter Islami memiliki beberapa indikator yang harus diinternalisasikan dan diimplementasikan dalam setiap kehidupan muslim, yaitu: (1) Beriman dan bertaqwa, (2) Kejujuran, (3) Bersahabat/komunikatif, (4) Cinta damai, (5) Hormat dan santun.²¹

b. Nilai-Nilai Karakter Islami

²⁰Makmudi, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam Menurut Ibn Qayyim Al-jauziyyah" *Jurnal Dirosah Islamiyah* Volume 4, No. 1, (2021), 18-19. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.563>.

²¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:), 97.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:²²

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan aturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya.

²²Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa" *Jurnal Endureligia* Volume 01, No. 01, (2017), 5-6. <https://doi.org/10.33650/endureligia.v1i2.49>.

11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghalalkan sesuatu yang berharga bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, Tuhan yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), dan negara.

c. Metode Pembentukan Karakter Islami

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter Islam, maka semua komponen di lingkungan pendidikan saling mengupayakan untuk menciptakan situasi lingkungan yang Islami.

Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Maka pendidikan itupun menjadi wajib dalam pandangan Islam.²³

Namun seiring dengan perkembangan hidup manusia banyak faktor-faktor yang akan memengaruhi hidupnya. Bahkan perjalanan hidup yang di jalani akan mengubah sifat yang sudah tertanam sebelumnya. Seperti faktor keluarga, lingkungan dimana ia tinggal, dan juga pendidikan yang ia dapatkan.

Selain itu dalam pembentukan karakter Islami, ada beberapa metode yang bisa diterapkan. Metode ini juga bisa digunakan dalam pendidikan formal nonformal seperti kegiatan keagamaan. Adapun metodenya yaitu sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan siswa. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional. Metode ceramah paling banyak digunakan, karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan. Memungkinkan banyak materi yang dapat disampaikan, adanya kesempatan guru untuk menekankan bagian yang penting dan pengaturan kelas dapat dilakukan dengan cara sederhana. Untuk itu, ceramah dilakukan dengan persiapan yang matang, benar-benar menguasai materi pelajaran, menggunakan media pengajaran, mengkombinasikan dengan metode tanya jawab dan sebagainya.

²³M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 3.

Dalam menggunakan metode ceramah, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Untuk mengarahkan perhatian peserta didik, ceramah dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran.
- b) Sampaikan garis besar bahan ajar baik secara lisan maupun tulisan.
- c) Hubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah diperoleh siswa.
- d) Mulailah dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus, dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang rumit.
- e) Selingi contoh-contoh dan humor ringan yang menunjang perhatian siswa pada proses pembelajaran.
- f) Gunakan alat peraga/media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.
- g) Kontrol diri agar pembicaraan tidak monoton, lakukan penekanan pada materi-materi tertentu.²⁴

Metode ceramah dalam penggunaannya guru lebih banyak berperan dan aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan peserta didik dalam posisi aktif mendengarkan, menyimak, dan menulis, sedangkan kekurangan metode ceramah antara lain cenderung membuat siswa kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan guru.

²⁴Syamsu Sanusi, *Upaya Pengaktifan Metode Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 102.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan siswa. Penerapan metode ini nampak dimana guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya. Jadi terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.²⁵

Pertanyaan yang diajukan hendaknya dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran sudah dipahami siswa. Selain itu untuk menarik perhatian mereka.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab yaitu:

- a) Bahan pelajaran harus dikuasai dan jangan ajukan pertanyaan dimana guru sendiri tidak tahu jawabannya.
- b) Materi pertanyaan harus sudah disiapkan dan dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami arah pertanyaan itu.
- c) Ajakan pertanyaan terlebih dahulu, kemudian beri kesempatan siswa berfikir.
- d) Beri tuntutan bila siswa mengalami kesulitan menjawab dan jawaban siswa harus disambut dengan penguatan.

Metode tanya jawab biasanya digunakan apabila:

- (1) Bermaksud mengulang bahan pelajaran
- (2) Ingin membangkitkan perhatian siswa
- (3) Siswa tidak terlalu banyak
- (4) Sebagai selingan metode ceramah

²⁵Ahmad Sabri, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010). 55.

(5) Untuk mengarahkan proses berfikir siswa

3) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.²⁶

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami

Mengajar yang berkarakter caranya adalah mengajak, merangkul, menarik, mengundang, mengangkat, dan menyanyangi. Di samping itu perlu diingat bahwa mengajar yang berkualitas perlu: persiapan mantap, mengkomunikasikan tujuan, menyajikan materi esensial, penyajian yang multi: metode, *approach*, teknik media, strategi, interaksi dan humanis, kontak yang berkesinambungan, hiden kurikulum terlaksana, semua tipe peserta didik terlayani, melakukan evaluasi formatif dan balikan, pemanfaatan waktu yang wajar dan sesuai.²⁷

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam atau dalam mata pelajaran di SMP menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan

²⁶Arifin M, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), 41.

²⁷Abdullah,K dan Fahmiah Akilah, “Relevansi Kurikulum 2013 dengan Pembelajaran PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik” *Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam* Volume 10, No. 1, (Februari 2020), 21. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id>.

membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.²⁸

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam yakni, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. Namun dengan demikian, ketiga istilah tersebut mempunyai pengertian tersendiri dalam pendidikan.

Al-tarbiyah mengandung arti memelihara, membesarkan dan memelihara yang didalamnya sudah termasuk makna mengajar. Dalam hal ini *al-tarbiyah* juga sering dikaitkan dengan proses mendidik seseorang menuju kedewasaan melalui segala aspek

yang ada pada diri manusia itu sendiri baik secara jasmani maupun rohani. Bahkan pengembangan seluruh potensi manusia menuju pada kebaikan yang diinginkannya ada pada konsep *al-tarbiyah* ini.

Ta'lim secara implisit juga menanamkan aspek efektif. Karena pengertian *ta'lim* sangat ditekankan pada perilaku yang baik (*akhlaq al karimah*). Konsep *ta'lim* sebenarnya merupakan bagian kecil dari *al-tarbiyah*, namun di dalamnya lebih mengandung ilmu pengetahuan yang lebih khusus atau mengacu kepada aspek-aspek tertentu saja.

Ta'dib yang berarti memberi adab atau menanamkan adab pada diri manusia di dalam proses pendidikan. Di dalam *ta'dib* sendiri sudah mencakup unsur-unsur penguasaan, pengajaran (*ta'lim*), pengasuhan atau mendidik (*tarbiyah*) sehingga

²⁸KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2014), 1.

kata *ta'dib* sendiri sudah mendeskripsikan proses pendidikan Islam secara utuh, dan dengan proses tersebut diharapkan dapat melahirkan insan-insan yang memiliki kepribadian unggul.²⁹

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pendidikan yang disampaikan tersebut memiliki makna yang bermakna yang berarti dan tidak sia-sia. Sesuai dengan kurikulum PAI 2013 di SMP pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertujuan untuk:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama berahlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islam dalam komunitas sekolah.

²⁹Imroatun dan Ilzamudin, "Sejarah Peristilahan Trbiyah dan Taklim dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam" *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* Volume 10, No. 2, (Desember 2020), 170-171. <https://jurnal.ucy.ac.id>.

- c) Membentuk peserta yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warganegara, dan warga dunia.³⁰

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntunan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam. Tujuan di atas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.³¹

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud tujuan manusia diciptakan oleh Allah SWT, antara lain:

- a) Surah Al-Baqarah ayat 132:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Terjemahnya:

“Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah

³⁰ KEMENDIKBUD, Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013, (Jakarta: 2014), 3.

³¹ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 145.

memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”.³²

Allah Swt. telah memerintahkan Ibrahim untuk tunduk dan taat kepada Allah. Maka, tidak ada yang dilakukan Ibrahim kecuali bersegera menundukkan diri dan menunaikan perintah, layaknya perilaku manusia-manusia terpilih. Ia berkata, “Aku menyerahkan diri kepada Allah Tuhan semesta alam dan Pemilik Hari Pembalasan.” Ibrahim telah menyempurnakan diri dengan ajaran lurus, dan ia menghendaki anak keturunannya juga menepati ajaran lurus tersebut. Maka, Ibrahim mewasiatkannya kepada anak-anaknya. Begitu juga yang dilakukan Ya’qub, ia berkata, “Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untuk kalian. Agama ini sama seperti agama Muhammad saw. Menyangkut prinsip-prinsip agama yang umum. Maka, tetaplah kalian di dalam Islam dan jangan terpecah belah.”³³

b) Surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan

³²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), 20.

³³Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith (Al-FAATIHAH – AT-TAUBAH)*, (Jakarta: Penerbit Darul Fikri, Damaskus, 2012), 55.

supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.³⁴

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini , yang menyangkut tugas kekhalifan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam sekitarnya.³⁵

Fungsi pendidikan meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan peserta didik ke tingkat yang normatif yang lebih baik, dengan kata lain fungsi pendidikan Islam merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dasar pendidikan Islam tersebut.
- b) Melestarikan ajaran Islam dalam berbagai aspek, dalam hal ini berarti ajaran Islam itu dijadikan tetap tidak berbagi dibiarkan murni seperti keadaan semula, sekaligus dijaga , dipertahankan kelangsungan eksistensinya hingga waktu yang

³⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), 599.

³⁵Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengektifkan Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 78.

tak terbatas. Hal ini khususnya yang menyangkut tekstual Al-Qur'an dan Hadist. Adapun mengenai interpretasi dan pemahaman senantiasa dinamis disesuaikan, sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi masyarakat.

- c) Melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam, dalam arti buah budi dan kemajuan yang dicapai umat Islam secara keseluruhannya mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat serta prestasi yang mereka capai.³⁶

Masa depan kehidupan umat manusia yang terus berkembang tentu sangat berkembang tentu sangat bergantung pada lembaga pendidikan yang berperan sebagai penyalur ilmu pengetahuan. Mereka akan tetap mengandalkan lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal sebagai pusat perkembangan zaman. Pendidikan agama Islam yang memiliki fungsi sebagai pengendali atau pengontrol terhadap hal-hal negatif dari perkembangan zaman memiliki peran yang sangat penting.³⁷

Namun dari segi-segi penggambaran masa depan di atas sesungguhnya sangat ideal jika pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan moral serta mampu memberi solusi pada manusia modern di bawah naungan agama, ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

³⁶Solehah dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 46.

³⁷Solehah dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 48.

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.³⁸

Ayat ini mewajibkan memberi masing-masing ahli waris akan haknya dari harta yang diwarisi dari kedua orang tua dan kerabat, tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan, orang dewasa maupun anak-anak, baik harta yang ditinggalkan untuk ahli waris itu banyak ataupun sedikit.

Demi menjaga eratnya ikatan keluarga, memperkuat hubungan antara masing-masing individu, mengabdikan cinta dan kasih sayang, sikap saling menolong dan kebersamaan, serta menyerap kemarahan dan kedengkian dari jiwa manusia, Al-Qur'anul Karim mewasiatkan agar ketika tiba proses pembagian harta peninggalan untuk memberikan kepada kaum kerabat selain ahli waris, anak-anak yatim dan orang-orang miskin sedikit dari harta peninggalan tersebut, agar meminta keridhaan mereka, berbicara kepada mereka dengan kata-kata lembut, serta memohon maaf kepada mereka secara sopan, sehingga menenangkan jiwa, mencabut iri hati dan kedengkian, mencegah sakit hati, muncul atau berkesinambungnya permusuhan, mengemukakan kritikan, berulang-ulangnya lidah mencela dan menghina, serta menghindarkan diri dari sifat bakhil dan kikir. Pihak yang diseru dan dituntu untuk

³⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015),

melaksanakan perintah dan adab qur'ani ini adalah ahli waris atau orang-orang yang turut hadir yang mendapat bagian harta dari jalur wasiat.³⁹

c. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴⁰ Jadi kurikulum pendidikan agama Islam bisa diartikan sebagai seperangkat rencana dan media yang telah disusun oleh tenaga kependidikan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam.

1) Perencanaan (RPP) Pendidikan Agama Islam

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang tinggi. Tanpa

³⁹Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith (Al-Faatihah- At-Taubah)*, (Jakarta: Penerbit Darul Fikr, Damaskus, 2012) 260.

⁴⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.⁴¹

Pada sisi lain, melalui RPP pun tidak dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan ditentukan oleh seberapa besar perencanaan yang telah kita susun dan disempurnakan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b) Tujuan pembelajaran
- c) Materi pembelajaran
- d) Pendekatan dan metode pembelajaran
- e) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- f) Alat dan sumber belajar
- g) Evaluasi pembelajaran.⁴²

2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sama dengan pelaksanaan dalam pembelajaran lainnya yang merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

- a) Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan, guru:

⁴¹Isnawardatul Bararah, "Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah" *Jurnal Mudarrisuna* Volume 7, No. 1, (2017), 132-133. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

⁴²Mansur Muchlis, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), 53.

- (1) Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.
 - (2) Mengajukan pembelajaran menantang
 - (3) Mendemostrasikan sesuatu yang terkait dengan tema
 - (4) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik
 - (5) Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.
- b) Kegiatan inti
- Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
- c) Kegiatan penutup
- Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.
- (1) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.
 - (2) Memberikan tes lisan atau tulisan.
 - (3) Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portifolio
 - (4) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dengan tugas pengayaan.⁴³
- 3) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

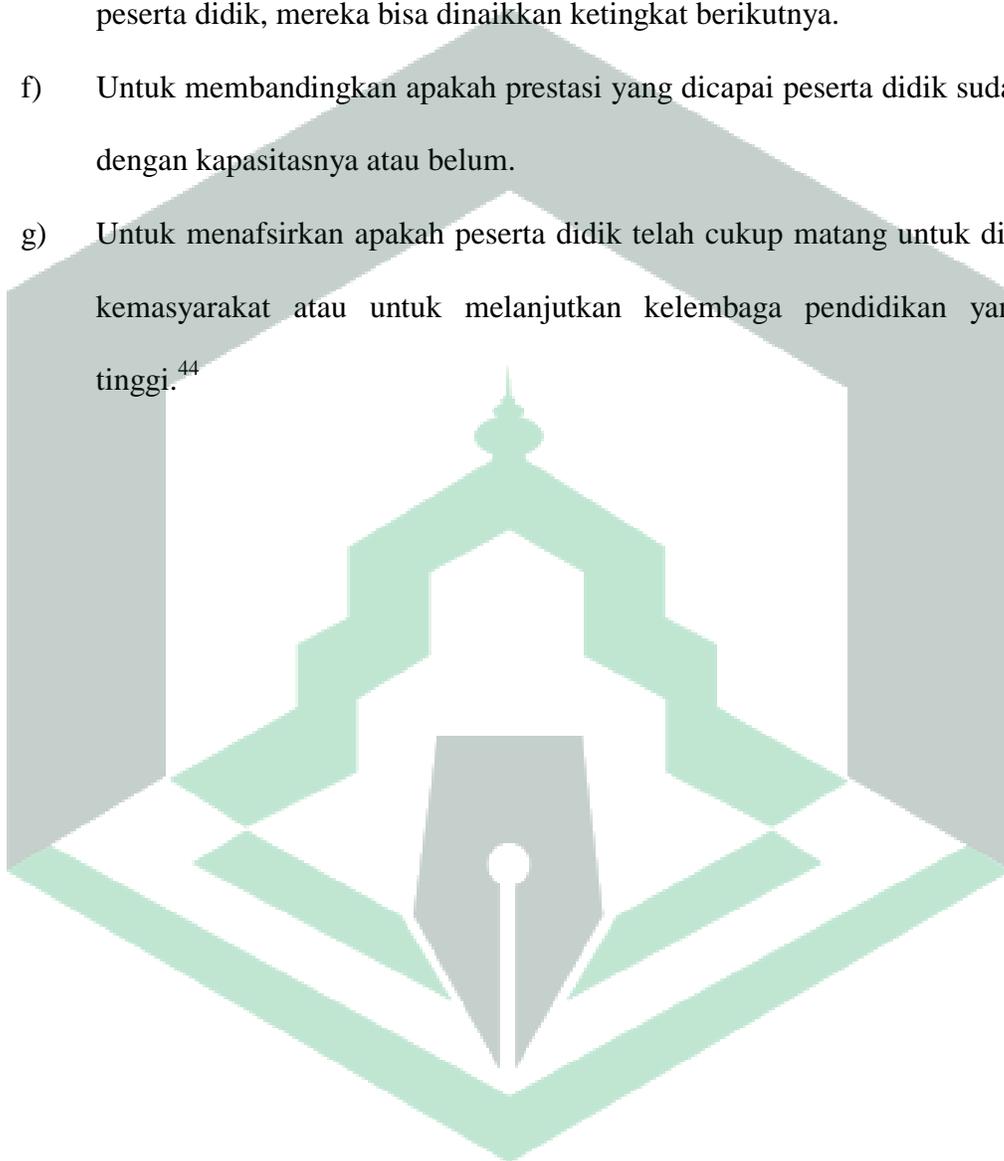
⁴³Nila Nurma Andita, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang*, (UIN Malik Ibrahim Malang, 2015), 37-38.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam aktivitas pendidikan, baik menyangkut materi, guru, siswa, serta aspek pendukung lainnya. Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai. Evaluasi berguna untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

Evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh suatu pendidikan, artinya apakah seorang peserta didik sudah siap untuk diberikan pendidikan tertentu atau tidak.
- b) Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dilaksanakan. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Kalau belum, maka perlu dicari faktor apakah kiranya yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Dan selanjutnya dapat dicari jalan atau solusi untuk mengatasinya.
- c) Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang sebelumnya. Dari hal-hal evaluasi yang dilakukan dapat mengetahui apakah peserta didik telah cukup menguasai, bahan pembelajaran yang lalu atau belum. Kalau peserta didik secara keseluruhan telah mencapai nilai yang cukup baik dalam evaluasi yang telah dilakukan, maka itu berarti mereka telah menguasai pelajaran.
- d) Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk peserta didik tersebut.

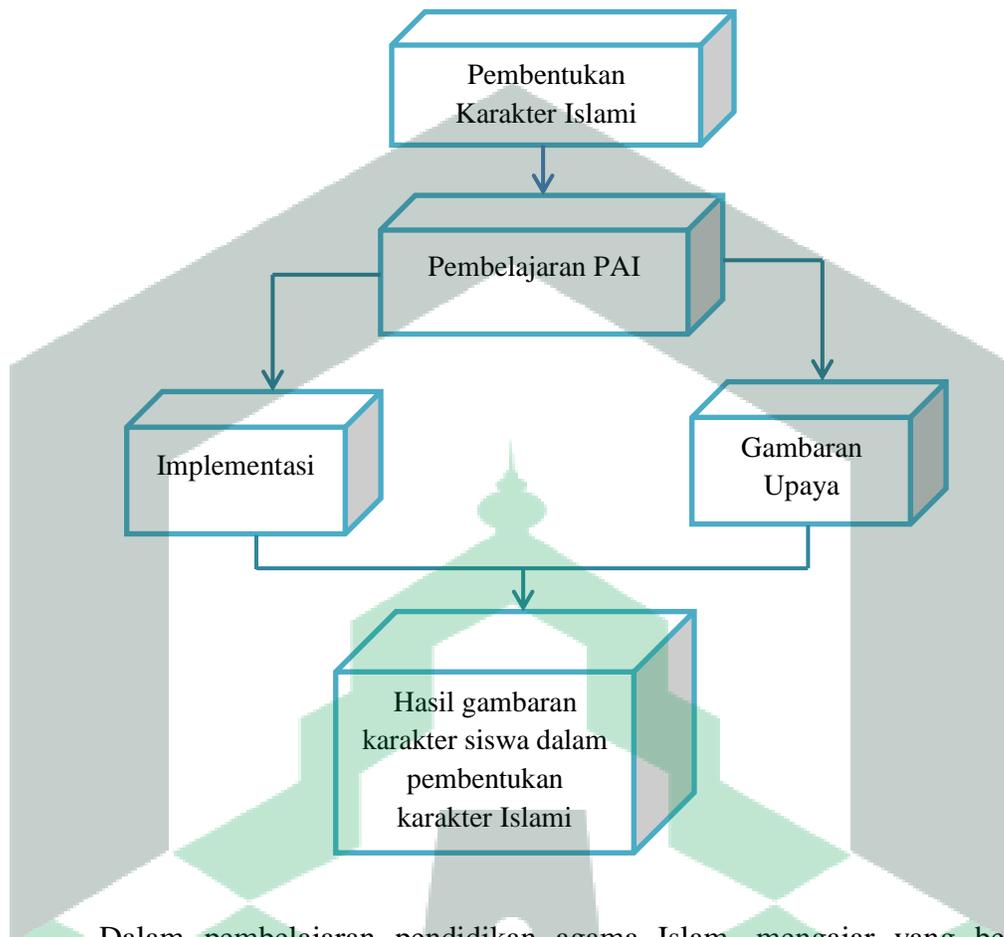
- e) Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi guna menentukan apakah peserta didik dapat dinaikkan kelas atau tidak. Apabila berdasarkan hasil evaluasi dari sejumlah bahan pelajaran yang diberikan sudah tercerna dengan bagus oleh peserta didik, mereka bisa dinaikkan ke tingkat berikutnya.
- f) Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai peserta didik sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- g) Untuk menafsirkan apakah peserta didik telah cukup matang untuk dilepaskan ke masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁴



⁴⁴Noorzanah, "Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Volume 15, No. 28, (Oktober 2017), 71-72. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>.

C. Kerangka Pikir

BAGAN KERANGKA PIKIR PENELITIAN



Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, mengajar yang berkarakter caranya adalah mengajak, merangkul, menarik, mengundang, mengangkat, dan menyanyangi. Di samping itu perlu diingat bahwa mengajar yang berkualitas perlu: persiapan mantap, mengkomunikasikan tujuan, menyajikan materi esensial, penyajian yang multi: metode, *approach*, teknik media, strategi, interaksi dan humanis, kontak yang berkesinambungan, hidden kurikulum terlaksana, semua tipe peserta didik

terlayani, melakukan evaluasi formatif dan balikan, pemanfaatan waktu yang wajar dan sesuai.

Berbicara tentang implementasi pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di sekolah (SMP), tidak bisa tidak akan bersentuhan dengan pelaku utamanya, yakni guru PAI itu sendiri dan peserta didik sebagai komponen pokok yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Komponen berikutnya yang tidak kalah pentingnya adalah tujuan pembelajaran PAI, bahan ajar atau RPP, strategi atau metode pembelajaran, evaluasi dan sarana atau media pembelajaran, serta kondisi lingkungan yang turut berpengaruh.

Tugas utama guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran di sekolah yaitu: tugas guru PAI meliputi: merencanakan, mengajarkan, mengevaluasi (menilai). Adapun tugas peserta didik meliputi: mempelajari, mengetahui, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang mengandung nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengungkap suatu gejala yang menjadi objek penelitian suatu bidang ilmu. Secara lebih spesifik tujuan metode penelitian kualitatif adalah mengungkap kebenaran atau kesimpulan tentang suatu objek yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk membentuk teori. Teori adalah kesimpulan komprehensif tentang suatu gejala.⁴⁵

B. Fokus Penelitian

Pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya untuk membina sikap dan perilaku keberagaman siswa itu sendiri. Pendidikan agama Islam tidak sebatas mengajarkan ilmu tentang agama tetapi juga membentuk karakter Islami setiap individu. Berdasarkan judul penelitian implementasi pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

⁴⁵Hanurawan Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019) 24.

C. Definisi Istilah

Secara lengkap proposal penelitian ini berjudul “Implementasi pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo”. Untuk mempertegas dan memperjelas judul di atas dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan kata-katanya. Maka penulis akan memberikan batasan istilah sebagai berikut:

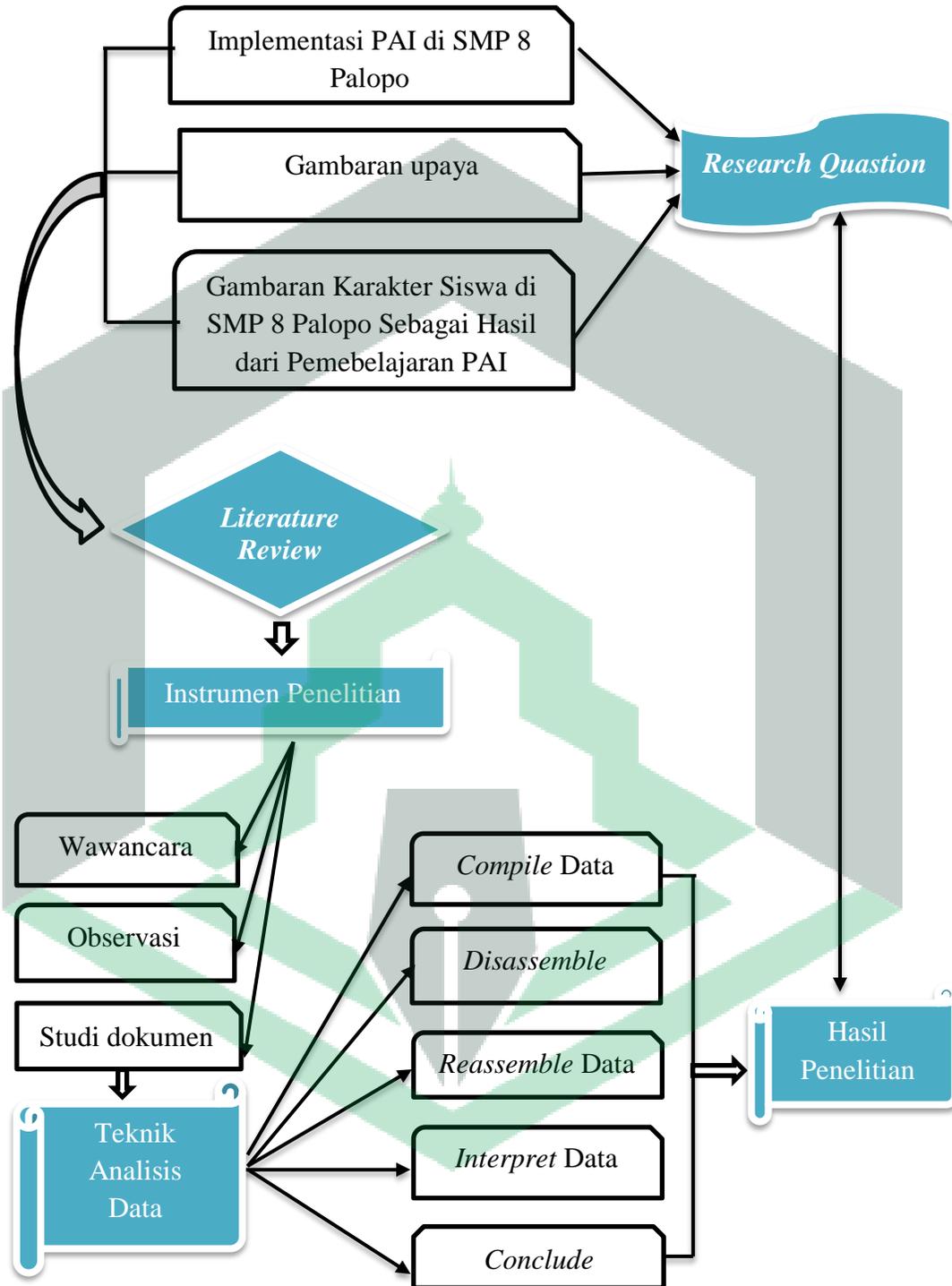
1. Karakter Islami

Karakter Islami adalah perilaku, sifat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Karakter Islami memiliki beberapa indikator yang harus diinternalisasikan dan diimplementasikan dalam setiap kehidupan muslim, yaitu: (1) Beriman dan bertaqwa, (2) Kejujuran, (3) Bersahabat/komunikatif.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam atau dalam mata pelajaran di SMP menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang artinya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

D. Desain Penelitian



E. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*.

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP Negeri 8 Palopo.⁴⁶
2. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, studi dokumen dan angket merupakan sumber data sekunder.⁴⁷

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sesuatu yang sangat menjadi kebutuhan penting didalamnya. Instrumen juga bisa dikatakan sebagai alat untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya seperti, pada pengumpulan data.

Maka dari itu di dalam instrumen penelitian terdapat berbagai model-model instrumen, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁶Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2011), 93.

⁴⁷Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2011), 94.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

Komponen yang diteliti	Aspek/sub komponen	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi
Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam	RPP	Observasi dan wawancara	Guru PAI	Sekolah
Upaya pembentukan karakter Islami siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam	Beriman dan bertaqwa Kejujuran Bersahabat/komunikatif Cinta damai Hormat dan santun	wawancara	Guru PAI Siswa	Sekolah
Gambaran karakter siswa sebagai hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam	Rekap nilai sikap	Studi dokumen	Guru PAI	Sekolah

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan merupakan ssuatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁸ Observasi yang dilakukan di sini yaitu observasi partisipasi pasif yaitu observasi terhadap objek pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. obsevasi partisipasi pasif dipilih oleh peneliti dengan alasan keterbatasan]] waktu penelitian dan kegiatan ini tidak sembarang pihak bisa terlibat di dalamnya.

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diamati. Metode ini dilakukan melalui melihat, dan mengamati secara lanngsung terhadap objek-objek yang diteliti yaitu proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam serta siswa-siswi SMP Negeri 8 Palopo yang beragama Islam saat pelaksanaan pendidikan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan. Jadi wawancara ini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap

⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 220.

muka antara sipenanya dan sipenjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan alat panduan wawancara.⁴⁹

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang proses perencanaan, implementasi, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam maupun hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo, apakah dapat membentuk karakter Islami pada siswa-siswinya. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam.

3. Studi Dokumen

Studi Dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵⁰

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis dengan data yang didapatkan, maka dalam melakukan pengecekan keabsahan datanya, penulis memeriksanya dengan melakukan:

⁴⁹Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2015), 136.

⁵⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 222.

1. Keikutsertaan

Keikutsertaan merupakan salah satu cara yang dilakukan penulis dengan melibatkan langsung dirinya pada proses yakni pada saat observasi, wawancara, dan studi dokumen. Cara tersebut dilakukan agar peningkatan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh semakin meyakinkan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya juga dengan cara rek dan recek.⁵¹

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Robert K. Yin terdapat 5 teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

⁵¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), 219.

1. *Compile Data*

Compile data yaitu mengkompilasi data atau mengumpulkan data yang diperoleh dari objek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. *Disassemble Data*

Disassemble data yaitu teknik pemilahan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian terhadap objek penelitian.

3. *Reassemble Data*

dissemble data yaitu mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap terhadap objek penelitian.

4. *Interpret Data*

Interpret data yaitu menginterpretasikan data yang telah diperoleh dan dianalisis tersebut.

5. *Conclude*

Conclude yaitu penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan teknik dan pengelolaan data yang telah diperoleh melalui, proses observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut.⁵²

⁵²Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods Applied Social Research Methods*, (Illinois: Sage Publications, Inc, 2015), 54.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo yang beralamat di Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dengan kode Nomor Statistik Sekolah (NSS): 201196201002 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPNS): 40307837 dengan kategori sekolah adalah Sekolah Standar Nasional yang berdiri pada tahun 1971 dengan status kepemilikan tanah/bangunan adalah milik pemerintah kota Palopo dengan luas tanah 19.964 m. letak MP Negeri 8 Palopo sangat strategis karena berada di kompleks pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa sekolah, seperti MAN Palopo, SMA Negeri 4 Palopo, SMK Negeri 2 Palopo, dan IAIN Palopo, adapun batas-batas lokasi SMP Negeri 8 Palopo:

- a. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Jl. Dr. Ratulangi
- b. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Jl. Agatis
- c. Sebelah timur berbatasan langsung dengan IAIN Palopo
- d. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan pemukiman masyarakat Balandai.

Pada tahun 1971 SMP Negeri 8 Palopo pertama kali dikenal dengan nama sekolah teknik jurusan bangunan gedung dan jurusan bangunan batu. Kepala sekolah pertama adalah bapak Ipphan, kemudian pada tahun 1993 sampai 1996 berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo program keterampilan dengan lima jurusan, yaitu

jurusan bangunan batu, jurusan bangunan kayu, jurusan pabrikan logam, jurusan listrik dan jurusan tata niaga. Kemudian pada tahun 1999 menjadi SMP Negeri 8 Palopo sebagai salah satu SMP terkemuka di Palopo dengan standar Nasional.

Adanya SMP Negeri 8 Palopo mengubah pola hidup sebagian masyarakat, sehingga dapat mengaplikasikan lewat berpakaian, kebanyakan diantara mereka sudah dapat membedakan mana budaya barat dan mana budaya Islam. Sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan (Kepala Sekolah) dengan urutan sebagai berikut:

- 4) D. D. Eppang 1965-1971
- 5) Sulle Bani 1971-1995
- 6) Drs. Puprihono 1995-2000
- 7) Drs. Idrus 2000-2003
- 8) Drs. Rasman 2003-2004 (April 2004)
- 9) Abdullah Muis, S.Pd. Mei 2004- Januari 2013
- 10) Abd. Aris Lainring, S.Pd., M.Pd. Januari-Juni 2013
- 11) Abdullah Zamad, S.Pd., M.Si. Juli 2013- Juli 2015
- 12) Drs. H. Basri M., M.Pd. Juli 2015- November 2019
- 13) Drs. H. Imran November 2019- Desember 2021
- 14) H. Hamzah, S.Pd., M.Pd.I. November 2019- Sekarang

SMP Negeri 8 Palopo yang sekarang diasuh oleh H. Hamzah, S.Pd., M.Pd.I. berdiri di atas tanah seluas 19.694 M dengan nama sekolah teknik jurusan gedung dan

jurusan bangunan batu. Kemudian pada tahun 1999 menjadi SMP Negeri 8 Palopo sebagai salah satu SMP terkemuka di Palopo dengan standar Nasional.

1. Visi dan Misi SMPN 8 Palopo

a. Visi di SMPN 8 Palopo

Unggul dalam prestasi yang berwawasan global berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi di SMPN 8 Palopo

- 15) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intentif
- 16) Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
- 17) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
- 18) Melaksanakan pengembangan SKBM
- 19) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
- 20) Melaksanakan penilaian profesional guru
- 21) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTI
- 22) Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
- 23) Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan
- 24) Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan
- 25) Melaksanakan kegiatan remedial
- 26) Melaksanakan pengembangan kelembagaan
- 27) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
- 28) Melaksanakan pengembangan penggalangan peran serta masyarakat pembiayaan pendidikan
- 29) Melaksanakan pembiayaan olahraga

- 30) Melaksanakan pembinaan kerohanian
 - 31) Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah
 - 32) Melaksanakan perangkat penilaian
 - 33) Melaksanakan pengembangan kurikulum
2. Sarana dan prasarana di SMPN 8 Palopo

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 8 Palopo

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	27	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Serba Guna	1	Baik
8	Laboratorium IPA	1	Baik
9	Laboratorium Komputer	2	Baik
10	Laboratorium Bahasa	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Mushollah	1	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik

15	Lapangan Basket	1	Baik
16	Lapangan Bulu Tangkis	2	Baik
17	Lapangan Volly	2	1 Baik, 1 perlu perbaikan
18	Kantin	4	Baik
19	Toilet	14	13 Baik, 1 perlu diperbaiki

3. Keadaan Guru dan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo

Tabel 4.2
Keadaan Personil Sekolah

No	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Drs. H. Imran	Kepala Sekolah	PNS
2.	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd.	Guru Matematik	PNS
3.	Dra. Nurhidayah	Guru Seni Budaya	PNS
4.	Martha Palambingan, S.Pd.	Kepala Lab Bahasa/Guru Bindo	PNS
5.	Ismail Sumang, ST.	Guru Prakarya	PNS
6.	Dra. Rahayu, M.Pd.I.	Guru Pend. Agama Islam	PNS
7.	Drs. Ahmad	Guru IPS	PNS
8.	Abdul Gani, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan/Guru IPS	PNS
9.	Dra. Anriana	Guru Bahasa Indonesia	PNS
10.	Rahman	Wakasek Sarana Prasarana/Guru Mtk	PNS
11.	Drs. Eduard M.	Kepala Lab. IPA/Guru IPA	PNS
12.	Drs. I Made Swena	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13.	Krisma Watip, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
14.	Yerni Sakilus, S.Pd.	Guru IPS	PNS
15.	Ni Wayan Narsini, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
16.	Pasombaran, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
17.	Welem Pasiakan, S.Pd.	Guru IPS	PNS
18.	Titik Sulistiani, A.Md. Pd.	Guru Seni Budaya	PNS
19.	Hartati Srikandi, S.Pd.	Guru Matematika	PNS
20.	Ubat, S.Pd.	Guru PJOK	PNS
21.	Baharuddin, S.Pd.	Guru BK	PNS
22.	Rosneni Gende, S.Pd.	Guru Matematika	PNS
23.	Ipik Jumiati, S.Pd.	Wakasek Kurikulum/Guru Mtk	PNS
24.	Rosdiana Masri, S.Pd.	Guru IPA	PNS
25.	Usman, S.Pd., M.Pd.	Guru PJOK	PNS
26.	Hasma Yunus, S.Pd.	Guru Matematika	PNS

27. Haerati, SE., M.Pd.	Guru IPS	PNS
28. Patimah, S.Ag., M.Pd.	Guru Pend. Agama Islam	PNS
29. Drs. Haeruddin	Guru PPKN	PNS
30. Syamsul Bahri, SP.	Guru IPA	PNS
31. Sitti Hadijah, S.Pd.I., M.Pd.I.	Guru Pend. Agama Islam	PNS
32. Adillah Junaid, S.pd.	Guru PPKN	PNS
33. Yurlin Sariri, S.Kom., M.Pd.	Guru TIK/BK TIK	PNS
34. Andi Nasriani, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	PNS
35. Ekha Satriyany S, S.Si., M.Pd.	Kepala Perpustakaan/Guru Mtk	PNS
36. Sri Handayani Nasrun, S.Pd.	Guru IPA	PNS
37. Eka Paramita S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
38. Nur Afriany Syarifuddin, S.Pd.	Guru BK	PNS
39. Asrika Achmad, S.Pd.I.	Guru Bahasa Inggris	PNS
40. Imelda Wilsen Taruk, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	PNS
41. Unna Kurniawan, S.Pd.	PJOK	PNS
42. Anita, S.Pd.	Guru IPA	PNS
43. Dra. Hj. Nurjannah	Guru Prakarya	PNS
44. Kerlina, S.Pd.	Guru PPKN	PNS
45. Darwis, S.Pd.	Guru BK	PNS
46. Hasniah	Staf Tata Usaha	PNS
47. Syahyuddin Nurmiati	Kepala Tata Usaha	PNS
48. Nasrah, S.Pd.I.	Guru Seni Budaya	PNS
49. Nurmiyanti, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	GTT
50. Feby Fitriyani, S.Pd.	Guru Pend. Agama Islam	GTT
51. Rosida, S.Pd.	Guru PPKN	GTT
52. Nurmiati, S.Pd.	Guru Matematika	GTT
53. Fahrudin B. Hamid, SE.	Operator Komputer	GTT
54. Yanti Herlin	Tenaga Perpustakaan	Honorer
55. Yulianus	Satpam	Honorer
56. Adi Anugrah, S.Pd., M.Pd.	Tenaga Perpustakaan	Honorer
57. Ahmad Rizal D, S.Pd.I., M.Pd.I.	Bujang Sekolah	Honorer
58. Ernawati	Tenaga Perpustakaan	Honorer
59. Tenri, S.Pd.	Tenaga Perpustakaan	Honorer
60. Moehammad Taufik I., S.Pd.	Operator TU	Honorer

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik

Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	115	124	239
VIII	152	132	284
IX	126	145	271
Total	393	401	794

Sumber data: *Arsip Tata Usaha SMPN 8 Palopo*, Tahun 2022.

Tabel 4.4
Nama Peserta Didik Kelas VIII2

No	NAMA	Jenis Kelamin
1.	Abdul Khafi	L
2.	Abdul Latif	L
3.	Achmad Alfarid A.M	L
4.	Adrian	L
5.	Adryl Hermawan	L
6.	Al Aqsa Ramadhan	L
7.	Ana Aulia	P
8.	Andika Arif D	L
9.	Ariel	L
10.	Arya	L
11.	Astira Nur D	P
12.	Dede Septian R.Y	L
13.	Dhymas Adriansyah	L
14.	Eko Febrian	L
15.	Fauziah Ansyar	P
16.	Ferdi	L
17.	Intan	P
18.	Lutfiyah Hilal	P

19.	Mitta	P
20.	Muh.Fahrul	L
21.	Muh. Irham P.I	L
22.	Nurfadilah	P
23.	Rahmania Tasya K	P
24.	Richela Asyifa P	P
25.	Tasya	P
26.	Tiara Annisa	P
27.	Wulan Nazilah P	P
28.	Zaskia Al Jusia	P
29.	Zaskia Qhumairah	P
30.	Indira Aqila S.H	P

Sumber Data: *Dokumen Kelas VIII2 SMP Negeri 8 Palopo*

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan di SMP Negeri 8 Palopo, tanggal 14 Februari 2022 pukul 09.20 WITA. Tujuan kunjungan ini adalah untuk meminta izin kepada kepala sekolah. Dan Alhamdulillah beliau mengizinkan untuk mengadakan penelitian di sekolah SMP Negeri 8 Palopo tersebut. Beliau mengapreseasikan penelitian ini dan mengharapkan pelaksanaan penelitian ini berjalan lancar, agar hasil penelitian yang ditemukan nantinya membawa pengaruh positif terhadap siswa dan guru di sekolah sebagai subjek penelitian.

Kemudian peneliti melakukan koordinasi dengan melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan ketika pada tahap pelaksanaan. Informasi yang digali tersebut antara lain keadaan personil sekolah, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan nama siswa kelas VIII2. Lebih lanjut peneliti juga berdiskusi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni Dra. Hj. Rahayu, M.Pd.I. tentang materi pokok yang akan dipilih untuk tahap pelaksanaan serta bagaimana minat siswa selama ini pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pemaparan hasil temuan-temuan peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi pelajaran akidah akhlak kelas VIII2. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dan mendalam. sebagai teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti mendokumentasikan kegiatan menyangkut proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berkenaan dengan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, gambaran upaya pembentukan karakter Islami dan gambaran karakter siswa sebagai hasil pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII2 khususnya materi Akidah Akhlak di SMP Negeri 8 Palopo. Hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo.

a. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo

Berdasarkan hasil observasi implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang di tinjau dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mencakup pelaksanaan pembelajaran di kelas sampai evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII2 khususnya materi akidah akhlak di SMP Negeri 8 Palopo. Dalam pola pembelajaran yang demikian diharapkan dalam diri siswa akan tertanam nilai

karakter Islami yaitu beriman dan bertaqwa, kejujuran, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, hormat dan santun.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan-kegiatan dalam perencanaan pembelajaran adalah menentukan tujuan, menentukan materi dan merencanakan penilaian pembelajaran.

Dalam kurikulum K13, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh guru, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu pokok dalam kegiatan pembelajaran. Silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang guru dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam mengoptimalkan perencanaan yang telah dibuat oleh dewan guru, wakil kepala bidang kurikulum mempunyai tugas untuk memeriksa perencanaan yang telah dibuat oleh semua guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ipiq Jumiati, S.Pd.:

“Semua guru mata pelajaran termasuk guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat rencana pembelajaran dan saya menghimbau kepada guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan saat ini yaitu kurikulum K13. kemudian setelah guru membuat

perangkat pembelajaran saya periksa dulu baru kemudian diserahkan kepada bapak kepala sekolah. Memang dalam pembuatan perencanaan pembelajaran baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru lain belum maksimal”⁵³

Untuk mengoptimalkan setiap pembelajaran oleh guru di sekolah, perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu harus diketahui oleh kepala sekolah. Hal tersebut bertujuan agar semua guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas harus membuat RPP terlebih dahulu. Semua guru diwajibkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk guru Pendidikan Agama Islam:

“Perencanaan pembelajaran saya buat sebelum mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dan perencanaan yang dibuat sama halnya dengan guru mata pelajaran lain yaitu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dijabarkan dari silabus. Namun dalam penggunaannya saat pembelajaran berlangsung kadang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Pembelajarannya dengan menggunakan metode dan cara mengajar disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan”⁵⁴

Berkenaan dengan penyusunan silabus dan RPP maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyusun berdasarkan KI dan KD yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari pusat dan dinas pendidikan. Komponen pokok RPP yaitu, bagian pembuka, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, strategi dan metode, kegiatan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat sudah baik,

⁵³Ipik Jumiati, Wakasek Kurikulum SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

⁵⁴Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

guru pendidikan agama Islam sebelum menyampaikan materi di kelas yakni harus mempersiapkan bahan ajar seperti RPP dan silabus.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Mulyasa perencanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik.⁵⁵

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan ini, guru pendidikan agama Islam membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik serta memberikan teladan kepada siswa dengan baik. Senyum, salam dan sapa setiap masuk ke ruang kelas menjadi kebiasaan guru pendidikan agama Islam dalam memberi keteladanan yang baik kepada siswa. Sebagai seorang muslim, guru pendidikan agama Islam juga membiasakan kepada siswa untuk memulai belajar dengan membaca doa dan membaca surat-surat pendek, baik belajar di jam pertama maupun di jam-jam lainnya.

Selain itu dalam rangka membangun kedisiplinan, guru pendidikan agama Islam tidak lupa mengecek kehadiran siswa satu persatu yang bertujuan untuk mengetahui keadaan para siswa masuk sekolah atau tidak, sakit, izin, atau alpa.

⁵⁵Al Itizan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5, No 2, Juli 2020.

Kemudian guru pendidikan agama Islam memberi motivasi kepada siswa guna mendorong, mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari minat, kreatif, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. Guru pendidikan agama Islam juga menjelaskan tentang kompetensi dasar, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, sebelum memasuki pembelajaran inti.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas sudah baik, dimana pada tahap ini guru pendidikan agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan yang baik seperti guru datang tepat waktu, senyum, salam, dan sapa ketika masuk kelas, doa bersama dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai serta menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Melalui pembiasaan dan keteladanan tersebut, karakter Islami seperti religius.

b) Inti

Berdasarkan empat kali pengamatan pada tahap awal (eksplorasi) guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu menggali pemahaman siswa baik terkait dengan materi sebelumnya maupun materi yang baru akan dipelajari. Kemudian, masuk ke pembahasan inti materi dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang bermacam-macam. Berdasarkan pengamatan metode pembelajaran yang digunakan antaralain, ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sedangkan model pembelajarannya yaitu *student orientation* dan *blended learning*.

Semua siswa dilibatkan untuk berperan aktif, namun masih banyak yang kurang antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, bahkan yang terjadi siswa

kelas VIII2 kebanyakan mereka pasif, sedikit sekali yang aktif seperti mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Padahal berbagai metode dan model pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dapat memfasilitasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung, bahkan media pembelajaran dan sumber belajar pun beragam seperti worksheet atau lembar kerja (siswa), laptop dan LCD, Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga memberikan tugas kelompok kepada siswa. Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan penutup.

Dari hasil pengamatan kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo sudah baik, di mana pada kegiatan inti guru pendidikan agama Islam, menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran, serta media dan sumber belajar yang memadai sesuai dengan materi ajar. Namun peneliti melihat bahwa penggunaan keberagaman metode dan model pembelajaran, serta media dan sumber belajar ini, tidak senantiasa membuat peserta didik antusias merespon setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, meskipun keberagaman ini memungkinkan bagi setiap siswa untuk melibatkan diri berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Fakta kurang antusiasnya siswa di kelas VIII2, menurut pendapat peneliti bukan terkait dengan masalah penggunaan keberagaman metode dan model pembelajaran, tetapi disebabkan oleh peranan faktor siswa dan guru yang juga menentukan. Adapun penggunaan media dan sumber belajar dalam kegiatan inti sudah cukup memadai yang disesuaikan dengan jenis materi ajar, antarlain laptop, LCD, internet, power point, buku PAI dan lain-lain.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunthi Garbhrati Hanggali menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru baik walaukurang kreatif, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.⁵⁶

c) Penutup

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran ini guru pendidikan agama Islam bersama siswa menyimpulkan isi materi pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif untuk lebih berperan aktif di dalam kelas dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru pendidikan agama Islam memandu siswa untuk menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan mengakhiri dengan doa bersama, serta mengucapkan salam ketika keluar meninggalkan kelas.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sudah baik, dimana pada tahap ini guru pendidikan agama Islam memberikan kesimpulan isi materi pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif untuk lebih berperan aktif di dalam kelas serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian memandu peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri dengan doa bersama, serta mengucapkan salam ketika keluar meninggalkan kelas.

⁵⁶Kunthi Garbharati, Kompetensi Pedagogik Guru Tentang Pelaksanaan Yang Membawa Guru Menggunakan Metode Ceramah, Tanya Jawab, Serta Simulasi, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*.

Berdasarkan pengamatan peneliti berpendapat bahwa pada kegiatan penutup ini guru pendidikan agama Islam telah memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik kepada peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter mulia, seperti kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, gotong royong sampai ketaatan kepada Allah Swt.

3) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan RPP yang disusun guru pendidikan agama Islam terdapat format evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Namun dalam pelaksanaannya, penilaian sikap yang dilakukan guru pendidikan agama Islam tidak hanya menggunakan instrument penilaian sebagaimana format penilaian pada RPP. Melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa penilaian sikap (*afektif*) masih bersifat umum yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap partisipasi aktif peserta siswa dalam proses pembelajaran. Namun pemberian penilaian sikap (*afektif*) tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi penilaian sikap diluar kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam juga dilakukan seperti shalat dhuha, Dzikir bersama dan lain sebagainya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sudah baik, berdasarkan RPP yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam terhadap format evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Namun dalam pelaksanaannya, penilaian sikap yang dilakukan guru pendidikan agama Islam kelas VIII2 DI SMP Negeri 8 Palopo tidak hanya menggunakan instrument penilaian

sebagaimana format penilaian pada RPP. Penilaian sikap (*afektif*) masih bersifat umum yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun pemberian penilaian sikap (*afektif*) tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi penilaian sikap diluar kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam juga dilakukan.

Demikianlah gambaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo mulai dari perencanaan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran kelas VIII2. Namun, pembelajaran bukanlah satu-satunya metode dalam membentuk karakter peserta didik, sebagaimana penjelasan guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Pembentukan karakter Islami siswa tidak cukup hanya tergantung pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas saja, tetapi harus didukung oleh program-program atau kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat Islami. Hal ini karena pelajaran itu hanya memberikan konsep, sedangkan membentuk pembiasaan dan memberikan keteladanan kepada peserta didik, maka peserta didik harus dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang real.”⁵⁷

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, dapat dilihat bahwa guru mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah baik, dimana guru dalam hal ini pembentuk karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan

⁵⁷Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022.

kebaikan tersebut. Maka untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas, guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah memberikan pembinaan berkelanjutan yang melatih peserta didik untuk membiasakan diri berkarakter mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

b. Gambaran upaya pembentukan karakter Islami siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo

1. Beriman dan Bertaqwa

Beriman dan bertaqwa berarti meyakini sesuatu yang dianggap benar yakni meyakini keberadaan Allah Swt. Dan menjalankan semua perintah-Nya. Salah satu ibadah yang dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo yaitu dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sebelum dan sesudah belajar mereka harus berdoa terlebih dahulu agar materi yang dipelajari mudah mereka pahami dan membiasakan siswa untuk mengingat Allah dalam setiap kegiatan yang akan mereka lakukan. Doa tersebut diharuskan untuk dihafal oleh siswa, Selain itu berdoa sebelum dan sesudah belajar sudah dilampirkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”⁵⁹

Hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa setiap sebelum dan sesudah belajar, siswa membaca doa terlebih dahulu.

Tidak hanya itu, di SMP Negeri 8 Palopo telah membuat program shalat

⁵⁸Observasi pada tanggal 14-18 Maret 2022 di kelas VIII2 SMP Negeri 8 Palopo.

⁵⁹Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

dhuhah, dzikir bersama, dan shalat berjama'ah setiap hari sebelum pandemi, tetapi selama pandemi covid-19, program ibadah dilaksanakan 2 kali sepekan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa:

“untuk mata pelajaran saya, jika mengajar pagi hari saya akan mengajak siswa untuk shalat dhuhah dan dzikir bersama terlebih dahulu. Dan di sekolah ini memang mempunyai program seperti itu yaitu melaksanakan shalat dhuhah dan dzikir bersama pada hari selasa kamis dalam setiap pekan selama pandemi covid-19.”⁶⁰

Ungkapan tersebut dibenarkan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

“iye benar, setiap ibu yang masuk pasti di arahkan ki untuk ke mushollah shalat dhuhah dan dzikir bersama.”⁶¹

Berikutnya ungkapan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan ibadah, Apakah ada siswa yang malas dalam melaksanakan ibadah. Dan apa yang menjadi hambatan sehingga siswa malas beribadah. Berikut ungkapan beliau mengatakan bahwa:

“ada siswa yang malas beribadah, jadi kita setengah mati juga perintahkan siswa untuk beribadah. Tetapi kita sebagai guru selalu tekan kan kepada siswa, tetapi ada juga yang tidak mau mendengar. Dan yang menjadi hambatannya, salah satu faktor keluarganya, ketika orang tua malas beribadah dan anaknya tidak diberitahu, otomatis anak juga malas beribadah dan jika orang tua rajin beribadah dan ditekankan untuk anaknya beribadah otomatis anak juga rajin beribadah.”⁶²

⁶⁰Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

⁶¹Richella Asyifa P, Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 23 Maret 2022.

⁶²Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

Selanjutnya ungkapan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam terkait bagaimana menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“kita selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai keimana dan ketaqwaan.”⁶³

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo. Dapat disimpulkan bahwa salah satu sikap beriman dan bertaqwa siswa yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar dan melaksanakan ibadah bersama yaitu shalat dhuhah dan dzikir. Dalam pelaksanaan ibadah shalat dhuhah dan dzikir bersama sudah diterapkan di SMP Negeri 8 Palopo, yakni setiap hari selasa dan Kamis akan dilaksanakan shalat dhuhah dan dzikir bersama sebagai salah satu ibadah kepada Allah Swt. walaupun sudah ditetapkan untuk melaksanakan setiap hari selasa dan Kamis, namun bagi siswa yang ingin melakukan shalat dhuhah dan dzikir dihari lain, meskipun pada saat proses pembelajaran akan tetap diizinkan oleh guru yang bersangkutan. Sedangkan untuk guru pendidikan agama Islam akan mengajak peserta didik untuk melakukan shalat dhuhah dan dzikir bersama jika jam mengajarnya di pagi hari. Adapun siswa yang malas beribadah guru pendidikan agama Islam selalu merangkul dan memberi motivasi dalam menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

⁶³Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

2. Kejujuran

Jujur artinya mengatakan atau melakukan segala sesuatu yang benar adanya.

Bagi siswa mungkin sangat sulit untuk menanamkan sikap kejujuran pada dirinya.

Ungkapan guru pendidikan agama Islam terkait dengan apakah pernah siswa menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan atau berbohong

Seperti yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa:

“pernah saya temui siswa yang tidak jujur.”⁶⁴

Misalnya sikap jujur saat ulangan, pasti masih ada beberapa siswa yang berbuat curang atau menyontek. Dari hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa:

“pernah menyontek pada saat ulangan atau bahkan menyontek tugas milik temannya.”⁶⁵

Demikian juga ungkapan guru pendidikan agama Islam mengenai siswa yang menyontek atau curang dan cara mengatasi siswa agar selalu berlaku jujur dalam mengerjakan soal-soal didalam kelas dan tidak menyontek, berikut ungkapan guru pendidikan agama Islam bahwa:

“pernah mendapatkan siswa yang menyontek pada saat ulangan dan menyontek tugas milik temannya, dan untuk mengatasi nya ada beberapa cara yang pertama menanamkan nilai kejujuran, memberi apreseasi kepada siswa memberi tahu akibat dari menyontek, mengajar dengan lebih baik lagi dan bersikap tegas terhadap siswa.”⁶⁶

⁶⁴Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

⁶⁵Indira Aqila S.H, Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 23 Maret 2022.

⁶⁶Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

Selanjutnya ungkapan guru pendidikan agama Islam terkait dengan Bagaimana menumbuhkan sikap kejujuran melalui penasehatan atau melalui pembiasaan. Berikut ungkapan guru pendidikan agama Islam bahwa:

“diberi motivasi dengan pembiasaan-pembiasaan, misalnya siswa diberi tugas, ada satu orang yang diberi tanggung jawab untuk kumpul tugas temannya, berarti disitu mereka punya tanggung jawab”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum bisa menanamkan sikap jujur pada dirinya, dimana masih ada siswa menyatakan hal yang tidak benar dan menyontek tugas milik temannya atau bahkan menyontek pada saat ulangan. Dengan penasehatan dan pembiasaan baik yang diberikan oleh guru siswa bisa menanamkan nilai-nilai kejujuran di dalam dirinya dan tidak berbuat curang atau menyontek.

3. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat merupakan sikap senang berbicara atau bergaul dengan orang lain. Dalam lingkungan sekolah, siswa tidak hanya berteman atau bersosialisasi hanya dengan teman kelas saja, namun juga bisa bersahabat dengan siswa dari kelas lain. Untuk bergaul atau berteman dengan siswa dari kelas lain dapat dilakukan dengan cara tersenyum, memberi salam atau bahkan menyapa sebagai tahap pengenalan.

Ungkapan dari guru pendidikan agama Islam terkait dengan bagaimana cara mengajarkan kepada siswa agar komunikasi siswa dengan siswa lainnya bisa terjalin dengan baik. Berikut ungkapan guru pendidikan agama Islam bahwa:

⁶⁷Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

“kerja sama, misalnya ada tugas kelompok, mereka harus kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut, membagi-bagi tugas kerjanya kepada teman kelompoknya, hal ini juga dapat menumbuhkan rasa sosial antar sesama siswa, sehinggal komunikasi antar siswa dapat terjalin dengan baik.”⁶⁸

Ungkapan tersebut sejalan dengan ungkapan salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

“iye, ibu selalu memberi tugas kelompok, supaya kerja sama ki teman-temanta.”⁶⁹

Selanjutnya ungkapan dari guru pendidikan agama Islam terkait dengan Apakah siswa antara kelas A dan B menjalin silaturahmi yang baik? Jika tidak, bagaimana cara ibu dalam mengatasi. Beliau mengatakan bahwa:

“iya, siswa menjalin silaturahmi yang baik, tapi terkadang ada siswa yang suka bertengkar/berkelahi, dan cara mengatasinya siswa dipanggil untuk didamaikan, dikasi pemahaman, kemudian dinasehati.”

Berikutnya ungkapan guru pendidikan agama Islam terkait dengan bagaimana menumbuhkan sikap bersahabat pada siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“dengan cara mengadakan kegiatan pembelajaran kelompok dikelas agar komunikasi mereka berjalan dengan baik, dan menanamkan dalam diri siswa bahwa sikap bersahabat itu penting.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan bahwa siswa dalam satu kelas berinteraksi dengan baik, artinya siswa saling

⁶⁸Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

⁶⁹Richella Asyifa P, Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 23 Maret 2022.

⁷⁰Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

menyapa atau berbicara. Tidak hanya itu, setiap siswa ketika bertemu dengan siswa dari kelas lain akan saling tersenyum bahkan saling menyapa.

Salah satu bentuk sikap bersahabat yang telah dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 8 Palopo yaitu berinteraksi dengan baik terhadap teman sekelas serta bergaul dengan siswa dari kelas lain. Lingkungan sekolah akan terlihat indah jika siswa saling berinteraksi dan mengenal satu sama lain. Peserta didik yang memiliki sikap bersahabat akan mudah bergaul dengan siapa pun yang mereka temui.

4. Cinta Damai

Cinta damai merupakan salah satu teladan dari Allah Swt. hidup dalam perdamaian sangatlah indah, tidak ada permusuhan, kebencian dan kekerasan. Dengan berperilaku baik dapat menciptakan suasana damai. Siswa yang memiliki sikap cinta damai cenderung untuk bekerja sama, memiliki sikap toleransi, peduli, menghormati sesama dan tidak membedakan teman.

Ungkapan guru pendidikan agama Islam terkait Bagaimana usaha ibu dalam memberikan pengajaran di kelas agar siswa bisa saling menerima dan menghargai pendapat siswa lainnya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Beliau mengatakan bahwa:

“ketika melakukan diskusi dalam proses pembelajaran, kita sebagai guru mengatakan kepada siswa, apapun pendapat temannya jangan disalahkan, tidak boleh ada yang bilang pendapat saya yang benar, sedangkan kita guru kalo misalnya siswa menjawab tetapi salah, jangan kita bilang salah, karena kalo kita bilang salah, berarti kita patahkan semangatnya siswa dan nanti tidak ada motivasinya untuk belajar.”⁷¹

⁷¹Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

Ungkapan tersebut sejalan dengan ungkapan salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

“pada saat diskusi dan ada yang mengeluarkan pendapat, saya akan menerima pendapatnya walaupun itu belum tentu benar.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas didukung dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa dalam proses diskusi, siswa saling menerima masukan atau pendapat.

Salah satu bentuk cinta damai yang dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 8 Palopo yaitu menerima pendapat orang lain. Menerima pendapat orang lain sudah mencakup beberapa sikap yakni menghargai serta toleransi terhadap sesama siswa. Cinta damai yang tertanam dalam lingkungan sekolah akan membuat siswa saling peduli sehingga tidak akan ada siswa yang saling mengejek dan tidak ada lagi permusuhan yang mengakitatnya perkelahian antar peserta didik.

5. Hormat dan Santun

Hormat dan santun dapat diartikan sebagai sikap menghargai atau menghormati orang lain. Salah satu bentuk hormat dan santun yang dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo yaitu dengan memberi salam ketika saling bertemu, sebagaimana yang dikatakan guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“siswa menghormati guru dengan tidak membantah apa yang diperintahkan, ketika bertemu dimanapun siswa akan memberi salam atau menyapa saya maupun guru yang lain. Meskipun ada beberapa siswa yang terkadang kurang

⁷²Richella Asyifa P, Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 23 Maret 2022.

sopan terhadap gurunya, tapi pada umumnya atau sebagian besar siswa bersikap sopan santun dan menghormati guru.”⁷³

Ungkapan guru pendidikan agama Islam sejalan dengan ungkapan salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

“cara menghormati guru yaitu bersalaman ketika bertemu.”⁷⁴

Selanjutnya ungkapan guru pendidikan agama Islam terkait cara ibu mengajarkan kepada siswa, agar siswa ketika berbicara menggunakan bahasa yang baik dengan teman siswa lainnya. Beliau mengatakan bahwa:

“siswa sekarang punya istilah baga, ini salah satu perkataan yang bisa diangkat kenapa bisa siswa selalu mengatakan baga, setiap kali saya dengar saya mengatakan kepada siswa kenapa ada lagi bilang baga, nak itu kata-kata doa, kalo kita bilang teman ta baga, teman ta juga bilang baga, berarti sama-sama ki berdoa jadi orang baga. Walaupun siswa sering bilang baga tetapi kalo selalu diingatkan pasti siswa merasa bahwa perkataan baga itu tidak baik. Banyak cara yang bisa dilakukan agar siswa sadar akan perkataan dan perbuatannya, jadi sebagai guru kita harus merangkul siswa, mengajarkan perkataan yang baik, dan masih banyak lagi cara-cara yang bisa dilakukan. Namun masih ada siswa yang berbicara dengan temannya menggunakan bahasa tidak sopan, walaupun itu tidak selalu dia lakukan.”⁷⁵

Ungkapan guru pendidikan agama Islam sejalan dengan ungkapan dari salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

“terkadang siswa tersebut berbicara kasar kepada temannya ketika berbicara.”⁷⁶

Berikutnya ungkapan guru pendidikan agama Islam terkait upaya ibu sebagai guru PAI dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Beliau mengatakan bahwa:

⁷³Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

⁷⁴Indira Aqila S.H, Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 23 Maret 2022.

⁷⁵Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

⁷⁶Indira Aqila S.H, Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 23 Maret 2022.

“sebagai seorang pendidik harus memberi pengertian untuk selalu menghargai orang yang lebih tua, menegur siswa yang berbicara tidak sopan, memberi contoh tindakan sopan santun kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.”⁷⁷

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan di atas juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa siswa menghormati guru. Salah satu bentuk hormat siswa kepada guru yakni ketika bertemu gurunya akan tersenyum, memberi salam atau berjabat tangan serta menyapa guru tersebut.

Sikap hormat dan santun bukan hanya dilakukan kepada guru, namun juga kepada teman. Seperti halnya dalam pertemanan harus saling menghargai dan menghormati, sebagaimana yang telah diungkapkan siswa bahwa berbicara dengan teman harus dengan lemah lembut dan sopan santun. Namun masih ada siswa yang berbicara dengan temannya menggunakan bahasa tidak sopan, walaupun itu tidak selalu dia lakukan.

Siswa di SMP Negeri 8 Palopo memiliki sikap hormat dan santun kepada gurunya. Salah satu bentuk hormat dan santun siswa terhadap guru yakni ketika bertemu siswa tersenyum, memberi salam atau berjabat tangan kepada guru atau bahkan menyapa guru serta menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru. Namun masih ada siswa kurang sopan kepada temannya ketika berbicara karena masih menggunakan bahasa yang kurang sopan.

Berdasarkan beberapa karakter Islami yang telah diuraikan di atas, maka sikap yang telah dimiliki oleh siswa yaitu sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

⁷⁷Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022.

dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta melakukan sholat dhuha dan dzikir bersama, sikap bersahabat dengan siswa baik teman sekelas maupun dengan siswa dari kelas lain, sikap cinta damai antar siswa contohnya saling menghargai pendapat atau masukan pada saat diskusi serta sikap hormat dan santun kepada guru walaupun masih ada siswa yang masih menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika berbicara dengan temannya. Untuk sikap jujur, siswa masih belum bisa menanamkan dalam dirinya terkhusus soal menyontek.

c. Gambaran karakter siswa sebagai hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo

1. Penilaian Sikap

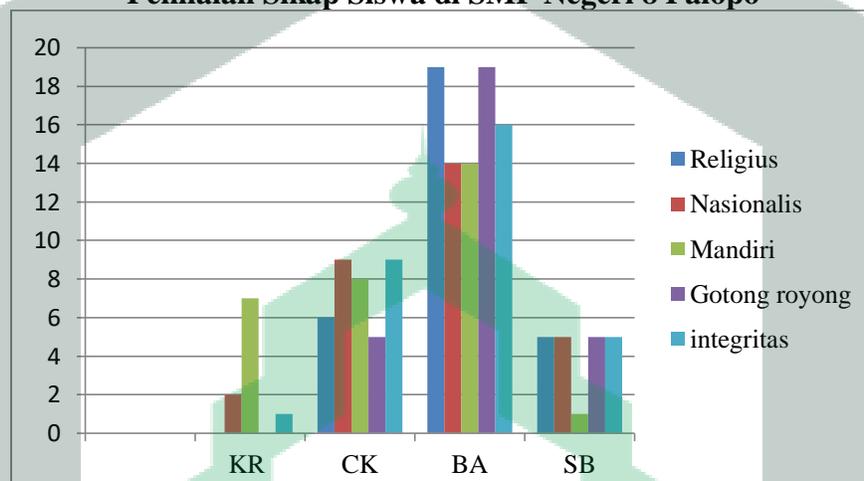
Berdasarkan penelitian di kelas VIII2 dapat diketahui bahwa format yang digunakan untuk penilaian sikap dari kelima karakter tersebut menampilkan aspek pengamatan yang diamati oleh guru dan kemudian aspek tersebut diisi dengan memberikan skor 1 sampai 4. Pemberian skor 3 untuk siswa yang biasa-biasa saja. Skor 1 dan 2 untuk siswa yang kurang menonjol kepada sikap yang dikehendaki, dan skor 4 diberikan untuk siswa yang menonjol pada sikap yang baik. Sebagaimana ungkapan Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“pemberian skor untuk penilaian sikap dengan memberikan skor pada tiap sikap yang hendak dinilai dengan format dalam instrumen penilaian sesuai aspek pengamatan yang telah ditentukan. Pemberian skor 1 dan 2 sikap yang jelek atau menonjol tapi negatif yaitu tidak pernah dan kadang saja, sedangkan skor 3 untuk siswa yang normal, wajar yaitu sering atau biasa-biasa saja, dan skor 4

untuk siswa yang menonjol baik atau super atau sangat baik, kalau jujur banget, kalau disiplin yah disiplin banget, atau masuk kategori selalu.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu tahap pelaksanaan penilaian sikap di SMP Negeri 8 Palopo kelas VIII2 adalah dengan cara memberikan skor kepada siswa sesuai dengan hasil pengamatan yang dilihat atau yang muncul dari sikap siswa.

Tabel 4.5
Penilaian Sikap Siswa di SMP Negeri 8 Palopo



KR = Kurang

CK = Cukup

BA = Baik

SB = Sangat Baik

Berdasarkan hasil dari gambaran karakter Islami siswa diambil dari penilaian sikap dibuatkan dalam bentuk grafik yaitu siswa kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo rata-rata memiliki sikap baik. Adapun sikap siswa yang kurang dan cukup masih perlu di tingkatkan agar menjadi baik.

⁷⁸Hj. Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo. “Wawancara” dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022

C. Pembahasan

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noormawati yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Metro Pusat” yang menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses perencanaan diwujudkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang diberikan waktu khusus oleh sekolah untuk menyiapkan alat belajar yang meliputi: perumusan silabus, kalender pendidikan, program tahunan, program semester, bahan ajar hingga kegiatan perbaikan dan didukung oleh tim pengawasan sekolah. Dalam hal ini hasil penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana meneliti implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (pendahuluan, inti, dan penutup), dan Evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat sudah baik, guru pendidikan agama Islam sebelum menyampaikan materi dikelas yakni harus

mempersiapkan bahan ajar seperti RPP dan silabus supaya materi yang akan disampaikan terstruktur sesuai dengan desain pembelajaran yang dibuat (RPP) jadi siswa akan lebih mudah dalam memahami tentang materi yang diajarkan dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Waringah yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom Depok Sleman” yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Gambiranom sudah berjalan dengan baik dilihat dari faktor guru yang telah menyiapkan persiapan mengajar, waktu pelajaran yang efektif dan efisien dan adanya evaluasi pembelajaran.⁷⁹ Dalam hal ini hasil penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana meneliti pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berikut pembahasan pelaksanaan pembelajaran kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo.

1) Pendahuluan

Pada tahap ini guru pendidikan agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan yang baik seperti guru datang tepat waktu, senyum,

⁷⁹ Waringah, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gambiranom Depok Selatan*, (UII Yogyakarta), 5.

salam, dan sapa ketika masuk kelas, doa bersama dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai serta menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Melalui pembiasaan dan keteladanan tersebut, karakter Islami seperti religius.

a) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan, mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa, serta menggali pemahaman siswa baik terkait dengan materi sebelumnya maupun materi yang baru akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru pendidikan agama Islam, menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran, serta media dan sumber belajar yang memadai sesuai dengan materi ajar. Namun peneliti melihat bahwa penggunaan keberagaman metode dan model pembelajaran, serta media dan sumber belajar ini, tidak senantiasa membuat peserta didik antusias merespon setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, meskipun keberagaman ini memungkinkan bagi setiap siswa untuk melibatkan diri berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Fakta kurang antusiasnya siswa di kelas VIII2, menurut pendapat peneliti bukan terkait dengan masalah penggunaan keberagaman metode dan model pembelajaran, tetapi disebabkan oleh peranan faktor siswa dan guru yang juga menentukan. Adapun penggunaan media dan sumber belajar dalam kegiatan inti sudah cukup memadai yang disesuaikan dengan jenis materi ajar, antarlain laptop, LCD, internet, power point, buku PAI dan lain-lain.

b) Penutup

Pada tahap ini guru pendidikan agama Islam memberikan kesimpulan isi materi pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif untuk lebih berperan aktif di dalam kelas serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian memandu peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri dengan doa bersama, serta mengucapkan salam ketika keluar meninggalkan kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti berpendapat bahwa pada kegiatan penutup ini guru pendidikan agama Islam telah memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik kepada peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter mulia, seperti kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, gotong royong sampai ketaatan kepada Allah SWT.

b. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ahmad Saifulloh yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)”, yang menyimpulkan bahwa tahap perencanaan telah dirumuskan dalam tahapan evaluasi. Secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI bisa dinyatakan tidak baik walaupun pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan. Dalam hal ini hasil penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana meneliti evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo sudah baik, dimana evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan RPP yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam terhadap format evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Namun dalam pelaksanaannya, penilaian sikap yang dilakukan guru pendidikan agama Islam kelas VIII2 DI SMP Negeri 8 Palopo tidak hanya menggunakan instrument penilaian sebagaimana format penilaian pada RPP. Penilaian sikap (*afektif*) masih bersifat umum yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun pemberian penilaian sikap (*afektif*) tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi penilaian sikap diluar kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam juga dilakukan.

2. Gambaran upaya pembentukan karakter Islami siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo

a. Beriman dan Bertaqwa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Putri Nurkesi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) Siswa SMPN 8 Metro Kec. Metro Utara” yang menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keimanan dan taqwa siswa sudah baik

penerapannya.⁸⁰ Dalam hal ini hasil penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana meneliti keimanan dan ketaqwaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo. Dapat disimpulkan bahwa salah satu sikap beriman dan bertaqwa siswa yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar dan melaksanakan ibadah bersama yaitu shalat dhuhah dan dzikir. Dalam pelaksanaan ibadah shalat dhuhah dan dzikir bersama sudah diterapkan di SMP Negeri 8 Palopo, yakni setiap hari selasa dan kamis akan dilaksanakan shalat dhuhah dan dzikir bersama sebagai salah satu ibadah kepada Allah Swt. walaupun sudah ditetapkan untuk melaksanakan setiap hari selasa dan kamis, namun bagi siswa yang ingin melakukan shalat dhuhah dan dzikir dihari lain, meskipun pada saat proses pembelajaran akan tetap diizinkan oleh guru yang bersangkutan. Sedangkan untuk guru pendidikan agama Islam akan mengajak peserta didik untuk melakukan shalat dhuhah dan dzikir bersama jika jam mengajarnya di pagi hari. Adapun siswa yang malas beribadah guru pendidikan agama Islam selalu merangkul dan memberi motivasi dalam menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

b. Kejujuran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Musribah yang berjudul “Strategi Guru

⁸⁰Putri Nurkesi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) Siswa SMP Negeri 8 Metro Kec. Metro Utara*, (IAIN Metro, 2019), vi.

PAI dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran pada Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang” yang menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran penguatan kejujuran pada siswa adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, memberikan nasihat dan perhatian, pengawasan serta pemberian dan *punishment*.⁸¹ Dalam hal ini hasil penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana meneliti tentang kejujuran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum bisa menanamkan sikap jujur pada dirinya, dimana masih ada siswa menyatakan hal yang tidak benar dan menyontek tugas milik temannya atau bahkan menyontek pada saat ulangan. Dengan penasehatan dan pembiasaan baik yang diberikan oleh guru siswa bisa menanamkan nilai-nilai kejujuran di dalam dirinya dan tidak berbuat curang atau menyontek.

c. Bersahabat/komunikatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Zera Nur Fitri yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Bersahabat (Komunikatif) pada Siswa MTs Muhamaddiyah Curup” yang menyimpulkan bahwa penanaman

⁸¹Musribah, *Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran pada Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang*, (UIN Maliki Malang, 2018), xix.

karakter bersahabat (komunikatif) kepada siswa dimana sudah cukup baik.⁸² Dalam hal ini hasil penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana meneliti tentang bersahabat/komunikatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan bahwa siswa dalam satu kelas berinteraksi dengan baik, artinya siswa saling menyapa atau berbicara. Tidak hanya itu, setiap siswa ketika bertemu dengan siswa dari kelas lain akan saling tersenyum bahkan saling menyapa.

Salah satu bentuk sikap bersahabat yang telah dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 8 Palopo yaitu berinteraksi dengan baik terhadap teman sekelas serta bergaul dengan siswa dari kelas lain. Lingkungan sekolah akan terlihat indah jika siswa saling berinteraksi dan mengenal satu sama lain. Peserta didik yang memiliki sikap bersahabat akan mudah bergaul dengan siapa pun yang mereka temui.

d. Cinta damai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul Laily Rokhmatul Izzah yang berjudul “Pola Asuh Orangtua dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai pada Siswa di MI Imami Kepanjen” yang menyimpulkan bahwa karakter cinta damai siswa ditunjukkan dengan sikap saling mengasihi antar teman, mencegah diri dari perkelahian, tidak membeda-bedakan teman, dan tidak membuat kasar kepada sesama

⁸²Zera Nur Fitri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Bersahabat (Komunikatif) pada Siswa MTs Muhammadiyah Curup*, (IAIN Curup, 2019), ix.

teman.⁸³ Dalam hal ini hasil penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana meneliti tentang cinta damai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari hasil wawancara di atas didukung dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa dalam proses diskusi, siswa saling menerima masukan atau pendapat.

Salah satu bentuk cinta damai yang dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 8 Palopo yaitu menerima pendapat orang lain. Menerima pendapat orang lain sudah mencakup beberapa sikap yakni menghargai serta toleransi terhadap sesama siswa. Cinta damai yang tertanam dalam lingkungan sekolah akan membuat siswa saling peduli sehingga tidak akan ada siswa yang saling mengejek dan tidak ada lagi permusuhan yang mengakitnya perkelahian antar peserta didik.

e. Hormat dan santun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Nashikul Abid yang berjudul "Peran Rohis Terhadap Pembangunan Karakter Hormat dan Santun Siswa di SMPN 2 Bantul Yogyakarta" yang menyimpulkan bahwa karakter hormat dan santun siswa, yaitu terbagi menjadi tiga, yaitu karakter hormat dan santun siswa dalam bentuk perkataan, karakter hormat dan santun siswa dalam perbuatan, dan karakter hormat dan santun siswa dalam bentuk sikap.⁸⁴ Dalam hal ini hasil penelitian yang

⁸³Nurul Laily Rokhmatul Izzah, *Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai pada Siswa di MI Imami Kepanjen*, (UIN Maliki Malang, 2018), xix.

⁸⁴Muhammad Nashikul Abid, *Peran Rohis Terhadap Pembangunan Karakter Hormat dan Santun Siswa di SMP N 2 Bantul Yogyakarta*, (UAA Yogyakarta, 2019), vi.

dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana meneliti tentang hormat dan santun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan di atas juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa siswa menghormati guru. Salah satu bentuk hormat siswa kepada guru yakni ketika bertemu gurunya akan tersenyum, memberi salam atau berjabat tangan serta menyapa guru tersebut.

Sikap hormat dan santun bukan hanya dilakukan kepada guru, namun juga kepada teman. Seperti halnya dalam pertemanan harus saling menghargai dan menghormati, sebagaimana yang telah diungkapkan siswa bahwa berbicara dengan teman harus dengan lemah lembut dan sopan santun. Namun masih ada siswa yang berbicara dengan temannya menggunakan bahasa tidak sopan, walaupun itu tidak selalu dia lakukan.

3. Gambaran karakter siswa sebagai hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo

Siswa di SMP Negeri 8 Palopo memiliki sikap hormat dan santun kepada gurunya. Salah satu bentuk hormat dan santun siswa terhadap guru yakni ketika bertemu siswa tersenyum, memberi salam atau berjabat tangan kepada guru atau bahkan menyapa guru serta menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru. Namun masih ada siswa kurang sopan kepada temannya ketika berbicara karena masih menggunakan bahasa yang kurang sopan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas VIII2 SMP Negeri 8 Palopo mengenai penilaian ranah sikap karakter Islami rata-rata baik, dimana dilaksanakan dengan menggunakan aspek pengamatan yang diamati oleh guru melalui proses perencanaan yang dilakukan dengan membuat format penilaian sikap yang mengacu pada KI2, pelaksanaan yang dilakukan melalui tahap mengamati, dan mencatat hasil sikap yang terlihat, dan pengelolaan nilai yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Penilaian siswa kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo ada empat kategori yaitu, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Dinilai kurang apabila siswa hanya mendapatkan nilai skor 1, cukup apabila siswa mendapatkan nilai skor 2, baik apabila siswa mendapat nilai skor 3, dan sangat baik apabila siswa mendapatkan nilai skor 4.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII2 khususnya materi akidah akhlak di SMP Negeri 8 Palopo yakni:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo dilaksanakan berdasarkan kurikulum merdeka. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan meliputi tiga proses yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian (*evaluasi*) hasil pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dibentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter ditanamkan melalui berbagai metode dan model pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran tidak hanya menggunakan instrumen penilaian sebagaimana format pada RPP, tetapi penilaian sikap (afektif) masih bersifat umum yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Gambaran upaya pembentukan karakter Islami siswa melalui pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo, Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya pembentukan karakter

Islami siswa dilihat dari kelima indikator , yaitu seperti melakukan pelatihan terhadap siswa, memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan pembinaan keagamaan terhadap siswa. Selanjutnya yaitu bersungguh-sungguh dimana guru mengajarkan siswa untuk senantiasa mengendalikan diri, hal ini dapat di lihat dari tingkah laku siswa dengan guru serta dengan teman-temannya.

3. gambaran karakter siswa sebagai hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo dilihat dari empat kategori penilaian sikap yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik, di nilai dari lima karakter Islami pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, dan pemberian skor 1-4. Penilaian sikap siswa kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo rata-rata memiliki sikap baik.

B. Saran-Saran

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Selalu mencermati, meneliti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, apakah nilai-nilai karakter sudah diintegrasikan, metode, media pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan sudah tepat, tidak hanya tanda tangan.
 - b. Meningkatkan berbagai macam program atau kegiatan sekolah yang bersifat Islami.
 - c. Meningkatkan peran serta semua pihak sekolah dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter Islami siswa melalui pembudayaan agama Islam di sekolah.

2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebaik mungkin yang mencakup semua komponen pembelajaran sesuai dengan.
 - b. Memperbaiki proses pembelajaran untuk lebih menekankan aspek pembentukan karakter (afektif) dari sekedar membentuk pengetahuan dan keterampilan dengan menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa.
 - c. Memperbaiki evaluasi pembelajaran dalam memberikan penilaian terhadap aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), secara lebih proporsional (seimbang) dengan menggunakan berbagai macam instrumen penilaian.
 - d. Memberikan bimbingan dan pembinaan, serta pengawasan beerkelanjutan di luar kegiatan pembelajaran di kelas dalam membangun pembiasaan siswa untuk senantiasa berkarakter mulia dimanapun mereka berada.
 - e. Memberikan keteladanan penerapan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa.
 - f. Membangun komunikasi yang baik antar guru dan orang tua untuk mengontrol perkembangan dan perubahan tingkah laku siswa.
3. Untuk siswa
 - a. Berpartisispasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah.

- b. Mengaplikasikan nilai-nilai karakter mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.
 - c. Berani memberi saran dan kritik yang membangun terhadap guru maupun pihak sekolah jika ditemukan hal-hal yang kurang.
4. Untuk Orang Tua
- a. Memberikan pendidikan karakter kepada siswa di tengah keluarga.
 - b. Memberikan perhatian terhadap pentingnya menuntut ilmu bagi siswa baik formal maupun nonformal.
 - c. Memberikan perhatian dan pengontrolan terhadap aktivitas siswa disemua lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,K dan Fahmiah Akilah, “Relevansi Kurikulum 2013 dengan Pembelajaran PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik” *Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam* Volume 10, No. 1, Februari 2020.
- Alawiyah Faridah , “Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia” *Jurnal Aspirasi* Volume 3, No. 1, Juni 2016.
- Ali Hasniyati Gani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2012), 89.
- Andita Nila Nurma, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang*, UIN Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Apriyadi Nesi , *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islam Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, IAIN Bengkulu, 2018.
- Astuti Ratnaning Eka, *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus MAN Kediri II Kota Kediri*, UIN Malang , 2015.
- Bachri, Bachtiar S, “Meyakinkan Validitas dan melalui triangulasi pada penelitian kualitatif” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 10, No. 1, April 2010.
- Bararah Isnawardatul, “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah” *Jurnal Mudarrisuna* Volume 7, No. 1, 2017.
- Cepi Riyana, Toto Fathoni Riyana, *Komponen-komponen Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015.
- Farida Nur Laily, *Penanaman Nilai-nilai Religius pada Anak Usia Remaja di Majelis Ta’lim Wad D’wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang*, UIN Malang, 2012.
- Firdaus Nunu dan Nur Hodijah, “Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana” *Jurnal Ilmiah Educater* Volume, 4, No. 2, Desember 2018.

Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019) 24.

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), 219.

Hasan Said Hamid, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2015.

Idris Muh, "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume VII, No. 1, Februari 2019.

Ilzamudin dan Imroatun, "Sejarah Peristilahan Trbiyah dan Taklim dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam" *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* Volume 10, No. 2, Desember 2020.

Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Pustaka Imam As-Syafi'I, 2008.

Imam Hafiz Abu Dawud Sulaiman bin Ash'ath, *English Translation of Sunan Abu Dawud*, Vol. 4, 2008.

I Nyoman Temon Astawa, "Memahami Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Kemajuan Mutu Pendidikan di Indonesia" *Jurnal Penjaminan Mutu* Volume 3, No. 2, Agustus 2017.

Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam, Kajian dari Aspek Metodologis" *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Volume XI, No. 1, Agustus 2015.

KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*, Jakarta: 2014.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015.

Kurniawan Syamsul, "Pendidikan Karakter dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3, No. 2, 2017.

Mahfud Rois, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Erlangga, 2010.

Syafe'I Imam, "Tujuan Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6, No. , November 2017.

- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dasar kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Makmudi, “Konsep Pendidikan Karakter Anak Perpektif Pendidikan Islam Menurut Ibn Qayyim Al-jauziyyah” *Jurnal Dirosah Islamiyah* Volume 4, No. 1, 2021.
- Megawati Priarti , “Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia” *Jurnal Of Formati* Volume 3, No. 2, 2019.
- M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mumpuni Atikah, *Integritas Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Munif Muhammad, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa” *Jurnal Endureligia* Volume 01, No. 01, 2017.
- Muslich Mansur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Askara, 2011.
- Narbuko Cholid, Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Askara, 2010.
- Nasrullah Aan, “Pendidikan Karakter Prespektif Ibnu Khaldun: Suatu kebutuhan Generasi Milenial di Era Industri 4.0” *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* Volume 12, No. 1 September 2020.
- Ninik Marsuso, Umairso, *Modernisasi Pendidikan Agama Islam* , Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Noorzanah, “Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Volume 15, No. 28, Oktober 2017.
- Nurkhalisay, dkk, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Ibnu Miskawaih)” *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6, No. 1, 2020.
- Rada dan Solehah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Rahmawati Violita, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro*, IAIN Metro, 2020.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Rinannik, "Program Pembelajaran Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Umum" *Jurnal Tarbawiah* Volume 13, No. 2, Juli-Desember 2019.
- Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods Applied Social Research Methods*, Illinois: Sage Publications, Inc, 2015.
- Rukminingsih, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, 2020.
- Sabri Ahmad, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2010.
- Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib* Volume 9, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Sanusi Syamsu, *Upaya Pengaktifan Metode Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sari Nur Indah, "Pendidikan Karakter menurut Ibnu Sina dan Relevansinya dengan Pembangunan Karakter di Indonesia" *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan* Volume VI, No. 2, (2015), 6.
- Sofran Moh., *Pendidikan Berpradigma Profetik*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2014.
- Shobihah Zulfatuz, "Pendidikan Karakter (Akhlak) Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume 4, No. 1, Juni 2020.
- Sudiyono M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali, 2011.
- Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Syarbini Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Ulum M. Samsul, *Menangkap cahaya Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang Press. 2015.

Wachdah Nikita, *Pendidikan Karakter Menurut Paham Ahlusunnah Wal Jama'ah*, UIN Malang, 2013.

Wahyuni Tuti, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan Konsepsinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2015.

Az-Zuhaili Wahbah, *Tafsir Al-Wasith (Al-Faatihah- At-Taubah)*, Jakarta: Penerbit Darul Fikr, Damaskus, 2012.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Indikator-indikator	pertanyaan
2.	<p>Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo?</p> <p>Apa saja faktor penghambat pembentukan karakter Islami siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo?</p>	<p>Indikator-indikator karakter Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan bertaqwa 2. Kejujuran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika ibu mengajar di kelas, apakah siswa di kelas dianjurkan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar? 2. Apakah do'a yang diberikan siswa dihafal atau hanya sebatas mengikuti apa yang dibaca oleh guru? 3. Bagaimana sikap siswa ketika tengah berdo'a? 4. Bagaimana ibu ketika mengajar di kelas, apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah? 5. Apakah ada siswa yang malas dalam melaksanakan ibadah? Jika iya, apa yang menjadi hambatan sehingga siswa malas beribadah? 6. Bagaimana menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap siswa? <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika ibu mengajar dikelas, apakah pernah siswa menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan atau berbohong? 2. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa agar selalu berlaku jujur dalam mengerjakan soal-soal didalam kelas dan tidak menyontek? 3. Bagaimana menumbuhkan sikap kejujuran melalui penasehatan

			atau melalui pembiasaan?
		3. Bersahabat/komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada siswa agar komunikasi siswa dengan siswa lainnya bisa terjalin dengan baik? 2. Apakah siswa antara kelas A dan B menjalin silaturahmi yang baik? Jika tidak, bagaimana cara ibu dalam mengatasi? 3. Bagaimana menumbuhkan sikap bersahabat pada siswa?
		4. Cinta damai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana usaha ibu dalam memberikan pengajaran di kelas agar siswa bisa saling menerima dan menghargai pendapat siswa lainnya ketika pembelajaran sedang berlangsung? 2. Bagaimana menumbuhkan sikap cinta damai kepada siswa melalui pembelajaran PAI?
		5. Hormat/santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masih ada siswa yang kurang menghormati guru dan teman siswa lainnya? 2. Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada siswa, agar siswa ketika berbicara menggunakan bahasa yang baik dengan teman siswa lainnya? 3. Bagaimana upaya ibu sebagai guru PAI dalam membentuk karakter sopan santun siswa? 4. Apa-apa yang menjadi kendala atau penghambat bagi guru PAI dalam menumbuhkan karakter Islami?

Lampiran 2**DAFTAR INFORMAN**

No	Nama	Keterangan
1	Dra. Hj. Rahayu M.Pd.I.	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Richella Asifa P	Siswa SMP Negeri 8 Palopo
3	Indira Aqila S.H	Siswa SMP Negeri 8 Palopo



DOKUMENTASI**FOTO KEGIATAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 8 PALOPO**

Gambar 2 wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo yang diambil pada hari jum'at dan hari selasa 18-21 Maret 2022, pukul 08.52 WITA, di UKS dan ruang Kelas.



Gambar 3 observasi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII2 di SMP Negeri 8 Palopo yang diambil pada hari rabu 23 Maret 2022, pukul 09.34 WITA, di ruang kelas.



Gambar 3 foto pada saat melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 8 Palopoyang diambil pada hari rabu 23 Maret 2022, pukul 07.29 WITA, di dalam ruang kelas

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI**

Rubrik:**Indikator penilaian sikap dalam pembelajaran:**

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Na ma Sis wa	Sikap																				
		Religius				Nasionalis				Mandiri				Gotong royong				Integritas				
		K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	
		R	K	A	B	R	K	A	B	R	K	A	B	R	K	A	B	R	K	A	B	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Abd k			√			√			√							√				√	
2	Abd l			√				√			√						√				√	
3	Ach			√				√				√					√					√
4	Adr			√				√				√					√				√	
5	Adr h			√				√				√					√				√	
6	Ala		√					√				√					√				√	
7	Ana		√					√				√					√				√	
8	and			√			√					√					√				√	
9	Ari			√				√				√					√				√	
10	Ary			√				√				√					√				√	
11	Ast			√				√				√					√					√
12	Ded				√			√				√					√					√
13	Dhy		√					√				√					√					√
14	Eko			√				√				√					√				√	
15	Fau			√				√				√					√				√	
16	Fer		√					√				√					√				√	
17	Int			√			√					√					√				√	
18	Lut				√			√				√					√				√	
19	Mit			√				√				√					√				√	
20	Muh f			√				√				√					√				√	
21	Muh i			√				√				√					√				√	
22	Nur		√					√				√					√				√	
23	Rah			√				√				√					√				√	
24	Rich			√				√				√					√				√	

No	Nama Siswa	Sikap																			
		Religius				Nasionalis				Mandiri				Gotong royong				Integritas			
		K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S
		R	K	A	B	R	K	A	B	R	K	A	B	R	K	A	B	R	K	A	B
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
25	Tasy				√		√				√							√			√
26	Tia		√					√				√			√						√
27	Wul			√			√		√			√				√			√		
28	Zasa				√								√			√					√
29	Zasq			√				√				√				√			√		
30	Ind				√				√			√					√			√	

K : Kurang

C: Cukup

B: Baik

SB : Baik Sekali



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dra. Hj. RAHAYU D., M.Pd.1
Umur : 46 Tahun
Alamat : Penunjar
Pekerjaan : PNS (Guru)

Menerangkan bahwa :

Nama : Santi
Nim : 17 0201 0155
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Negeri 8 Palopo"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 2022

Yang Menerangkan,



()

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *INDIRA . A . S . H*

Umur : *19 th*

Alamat : *Balandai*

Pekerjaan : *pelajar*

Menerangkan bahwa :

Nama : Santi

Nim : 17 0201 0155

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

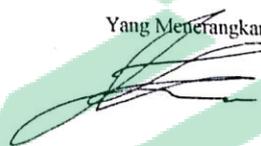
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Negeri 8 Palopo"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 2022

Yang Menerangkan,



(*INDIRA . A . S . H*)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *RICHELA ASIFA*

Umur : *14*

Alamat : *L.R LAPAS*

Pekerjaan : *PELAJAR*

Menerangkan bahwa :

Nama : *Santi*

Nim : *17 0201 0155*

Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Negeri 8 Palopo**"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 2022

Yang Menerangkan,



(*RICHELA*)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 3

Sekolah : SMPN 8 PALOPO
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VIII / Ganjil
 Materi Pokok : Perilaku Jujur dan Adil
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:
- Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama
 - Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari
 - Mengidentifikasi manfaat perilaku jujur dan adil atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.
 - Menghubungkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S.al-Maidah /5: 8 dan Hadis terkait.
 - Menghubungkan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.
 - Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
 Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
 Sumber Belajar: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Manfaat perilaku jujur dan adil.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Manfaat perilaku jujur dan adil
Berpikir kritis	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Manfaat perilaku jujur dan adil
Kerja sama	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Manfaat perilaku jujur dan adil
komunikasi	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
keaktifitas	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Manfaat perilaku jujur dan adil . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"
3. Penilaian Diskusi

Palopo, 15 Juli 2022

Guru Mapel PAI

[Signature]
 Dra. Hj. RAHAYU D., M.Pd.I
 NIP. 19671015 199403 2 007



RIWAYAT HIDUP



Santi, Lahir di Desa Non Blok (Mangkutana) pada tanggal 21 November 1999, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayah bernama Juhari dan ibu bernama Jumrana. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Dusun III Desa Porehu Kec. Porehu Kab. Kolaka Utara. Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis yakni

pendidikan sekolah tingkat dasar (SD) tepatnya di SDN 2 Porehu dan dinyatakan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP tepatnya di SMPN 2 Batu putih dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA tepatnya di PONPES Al Islam Meeto dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Akhirnya, pada tahun 2017 atas izin Allah Swt. penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. pada akhir studinya peneliti menyusun dan menulis skripsi dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (SI) dan meraih gelar sarjana pendidikan. (S.Pd)

Contact person peneliti: *santijuhari60432@gmail.com*